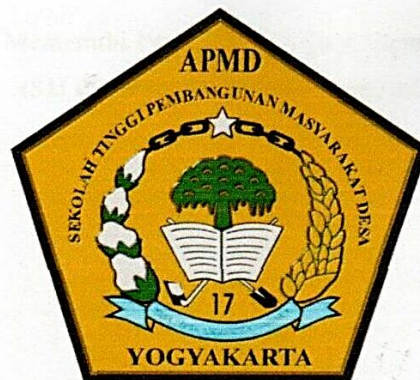


**KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF LURAH SRIMARTANI
DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM)**

SKRIPSI



PIUS SUBAN BALOL

22520039

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA SATU
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA
“APMD” YOGYAKARTA**

2025



**KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF LURAH SRIMARTANI
DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM)**

SKRPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan**

Disusun Oleh:

Pius Suban Ballol

22520039

Pendidikan Strata Satu (S1)

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD “

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan diperhatikan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta

Hari : Jumat

Tanggal : 8 Agustus 2025

Waktu : 13:00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD”

TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

Dra. Yulianus Gatot, M.Si
Ketua Penguji/Pembimbing

Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., M.A
Penguji Samping 1

Dr. Rijel Samaloisa
Penguji Samping 2

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., M.A.

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PIUS SUBAN BALLOL

NIM : 22520039

Program studi : ILMU PEMERINTAHAN STPMD “APMD”
YOGYAKARTA

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF LURAH SRIMARTANI DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)”** adalah benar-benar merupakan hasil kerja saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan



Pius Suban Ballol

22520039

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Pius Suban Ballol

NIM : 22520039

Telp : 081325671167

Email : rimbaballol22@gmail.com

Program Studi : Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi Pembangunan
Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dengan ini **memberikan ijin dan hak kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan Strata Satu** Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta untuk menyimpan, mengalih-media atau memformat-kan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF LURAH SRIMARTANI
DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM)”**

beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Ijin dan hak sebagaimana tersebut di atas termasuk juga **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi apabila dikemudian hari timbul segala bentuk tuntutan hukum atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Pius Suban Ballol

22520039

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus yang bertahta dalam kerajaan surga, karena atas kuasa dan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kepemimpinan Transformatif Lurah Srimartani dalam Pengembangan UMKM".

Adapun penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa 'APMD' Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan tanggapan dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu ada dalam setiap perjalanan hidup penulis, dengan segala karunia-Nya penulis diberikan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
2. Bapak Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta;
3. Bapak Dr. Gregorius Sahdan, S.IP. MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis;
4. Bapak Drs. R Yulianus Gatot, M.Si selaku dosen pembimbing penulis, yang telah banyak memberikan bimbingan serta masukan dalam penulisan skripsi ini;

5. Bapak Drs. R Yulianus Gatot, M.Si, Bapak Dr. Gregorius Sahdan, S.IP. MA serta Bapak Dr. Rijel Samaloisa selaku dosen penguji dan sekaligus yang memberikan kritik dan saran untuk memperbaiki skripsi penulis;
6. Alm, Bapak Parwoto selaku pembimbing akademik penulis serta Ibu Safitri Endah Winarti M.Si dan juga berperan sebagai pembimbing akademik penulis;
7. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta;
8. Segenap pihak pemerintah kalurahan, lembaga kalurahan dan masyarakat kalurahan Srimartani yang tidak dapat disebutkan namanya satu per-satu, terimakasih banyak yang tak terhingga atas kerja sama yang baik sehingga dapat membantu penulis dalam memberikan data-data yang dibutuhkan;
9. Bapak Fransiskus Lambertus Ballol dan Ibu Fransiska Kadian. Terimakasih karena telah sabar dan tetap mendukung dalam doa serta memberikan kepercayaan hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan menuntaskan studinya;
10. saudara-saudari penulis Jacob Israella Sabatista Ballol, Gloria Mahenza Ballol dan Demetrius Devosi Decalvary Ballol. Terimakasih untuk doa nya dan selalu sabar dan membimbing penulis selama berproses;
11. Semua keluarga di Larantuka, Alor, maupun di Sumba yang tetap senantiasa menyemangati penulis untuk tetap bisa menyelesaikan proses pengerjaan skripsi ini;
12. Ketiga perempuan hebat Agri, Candice, Cesca yang selalu memberi semangat juang yang tinggi kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini;
13. Teman-teman seperjuangan di kampus tercinta Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta;
14. Saudara-saudari UKM Teropong STPMD “APMD” YOGYAKARTA
15. Saudara-saudari UKM Mapala Tunas Patria STPMD “APMD” YOGYAKARTA

16. Team BAR Kabar Baik Eatery, Konkrite Coffee & Place dan Lapis Sultan Jogja
17. Team Kontrakan Bang Keylo, Bang Code, Bang Adryan, Bang Tebe, BangLatuk, Bang Melky, Bang Frengkos, Bang Tosa, Mencle dan Devi
18. Radamata Crew Om Pat, Aya Iwan, Mba Devina, Om sandy, Mba Fenti, Eja Sabut, Ama Rinto Kaha
19. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah dengan cara nya masing-masing membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Penulis



Pius Suban Ballol

22520039

MOTTO

**“ANAK-ANAK TERSENYUM SAAT MEREKA TIDAK MEMILIKI
APAPUN, SEDANGKAN KITA MENANGIS SAAT MEMILIKI
SEGALANYA”**

(PAUS FRANSISKUS)

“JANGAN JATUH KALAU TIDAK BISA BANGKIT”

(RDC)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya berupa skripsi ini penulis persembahkan kepada

Pertama, Bapak Fransiskus Lambertus Ballol dan Ibu Fransiska Kadian. Terimakasih karena telah sabar dan tetap mendukung dalam doa serta memberikan kepercayaan hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan menuntaskan studinya

Kedua, saudara-saudari penulis Jacob Israella Sabatista Ballol, Gloria Mahenza Ballol dan Demetrius Devosi Decalvary Ballol. Terimakasih untuk doanya dan selalu sabar dan membimbing penulis selama berproses.

Ketiga, untuk orang-orang terkasih (Bapa, Mama, Opa, Oma) yang sudah tidak lagi dapat menyaksikan anak, cucu kalian ini menyelesaikan skripsi dan studynya. Terimakasih. Walaupun jauh, doa kalian selalu menguatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. OPA, OMA, BAPA, MAMA “SAYA SUDAH SELESAI” REST IN LOVE.

Keempat, untuk yang terkasih dan tersayang Agriana Shabat Bahari, Tracey Candice Ballol, dan Fradella Cesca Grizelle Ballol. Terimakasih perempuan-perempuan hebat. Kalian luar biasa

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan transformatif lurah dalam pengembangan UMKM. Penelitian ini berlokasi di Kalurahan Srimartani Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif (Wawancara, Observasi, Dokumentasi) Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa:

H Mulyana memotivasi dan menginspirasi masyarakat melalui kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif, melibatkan berbagai elemen masyarakat. Kepemimpinan beliau menghasilkan perubahan signifikan dalam pengembangan UMKM kalurahan Srimartani. Pembangunan sudarsono sport center modern dan mengadakan srimartani expo yang membangkitkan kembali ekonomi masyarakat lewat umkm menunjukkan komitmennyadalam mendukung ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kolaborasi strategis dengan berbagai pihak seperti Pemda, dan BUMDES Srimartani menjadi kunci sukses dalam mengatasi tantangan, memperluas jaringan, dan menciptakan lingkungan kerja sama yang saling menguntungkan.

Investasi dalam infrastruktur dan pelatihan memastikan keberlanjutanproduksi dan peningkatan kapasitas UMKM, menunjang kualitas produk dan daya saing di pasar.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformatif, Pemberdayaan,UMKM, Kalurahan Srimartani

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
INTISARI	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Literatur Review	9
G. Kerangka Konsep.....	13
H. Metode Penelitian	22
BAB II	26
PROFIL KALURAHAN SRIMARTANI	26
A. Sejarah Kalurahan Srimartani	26
B. Letak Geografis dan Administratif Kalurahan Srimartani	26
BAB III.....	47
PEMBAHASAN	47
A. Analisis Model Kepemimpinan Transformatif Lurah Srimartani Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	47
B. KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF LURAH SRIMARTANI DALAM PENGEMBANGAN UMKM	48
C. Faktor – Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Model Kepemimpinan Kepala Desa Transformatif Dalam Pengembangan UMKM	55

BAB IV	58
PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
DOKUMENTASI.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Informan	23
Tabel 2. Data Padukuhan	28
Tabel 3. Data Penduduk	29
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Kalurahan Srimartani.....	30
Tabel 5. Data Pekerjaan Masyarakat Desa Srimartani	31
Tabel 6. Data Hewan Ternak	32
Tabel 7. Pemerintah Kalurahan Srimartani	36
Tabel 8. Susunan Pengurus PKK Kalurahan Srimartani.....	39
Tabel 9. Pendapatan Kalurahan Srimartani.....	42
Tabel 10. Data Anggaran Kalurahan Srimartani	43
Tabel 11. Lembaga Kalurahan dan Lembaga Lainnya.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara Bersama Kaur Perencanaan dan Perwakilan Kepala Desa	64
Gambar 2. Wawancara Bersama Pak Sumadi Selaku Penggiat Bonsai.....	65
Gambar 3. Wawancara Bersama Bapak Parno Selaku Penggiat Bonsai	66
Gambar 4. Lokasi Taman Bonsai Manunggal Srimartani	67

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan transformatif melibatkan pengembangan karyawan, mendorong inovasi, dan menciptakan dampak positif serta berkelanjutan. Kepemimpinan transformatif sangat penting dalam pengembangan komunitas dan organisasi karena kemampuannya untuk menginspirasi, memotivasi, dan menggerakkan perubahan positif. Dengan fokus pada visi, inspirasi, inovasi, dan perhatian individual, pemimpin transformatif tidak hanya meningkatkan kinerja dan produktivitas tetapi juga membangun lingkungan yang inklusif dan kolaboratif, yang esensial untuk keberhasilan jangka panjang.

Di bawah kepemimpinan Lurah H Mulyana, reformasi dan program pemberdayaan berhasil memobilisasi potensi lokal yang ada di Kalurahan Srimartani. Kebijakan yang mendorong transparansi, akuntabilitas, dan pelayanan yang baik membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap Pemerintah Kalurahan. Komitmen untuk memperkuat partisipasi warga dan memfasilitasi prakarsa lokal telah menggerakkan masyarakat untuk ikut serta aktif dalam pembangunan, menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan inovatif.

Kepemimpinan transformatif adalah pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dalam menjalankan pemerintahan. Kepemimpinan transformasional adalah model kepemimpinan yang berfokus pada memotivasi dan mengembangkan potensi anggota tim.

Ciri-ciri kepemimpinan Transformatif:

- a. Menjadi teladan bagi bawahannya
- b. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi
- c. Memberikan apresiasi bagi bawahannya

- d. Selalu konsisten dan menepati janji
- e. Memberikan iklim yang mendukung
- f. Mendengarkan dengan seksama kebutuhan bawahannya
- g. Bertindak sebagai pelatih dan penasehat
- h. Memberikan contoh yang baik kepada masyarakat

Upaya yang dapat dilakukan kepemimpinan transformatif: Mengorganisir perubahan secara holistik dan terencana, Memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam merumuskan kebijakan dan program, mengenalkan inovasi teknologi, memberdayakan ekonomi lokal, meningkatkan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan.

Untuk dapat mengetahui kepemimpinan transformasional dilihat dari 4 (empat) faktor, yakni pertama pengaruh ideal, kedua motivasi yang menginspirasi, ketiga rangsangan intelektual dan keempat pertimbangan yang diadaptasi.

1. Pengaruh Ideal

Pengaruh Ideal, yakni pemimpin yang bertindak sebagai teladan yang kuat bagi pengikut, pemimpin seperti ini memiliki standar yang sangat tinggi akan moral, perilaku yang etis serta bisa diandalkan untuk melakukan hal yang benar. Pemimpin yang teladan adalah pemimpin yang sudah mampu menjadi contoh yang baik dalam berbagai bidang, selain itu seorang pemimpin memiliki tanggung jawab untuk melindungi, menjaga dan melayani masyarakat dengan sepenuh hati. Seperti halnya menjadi kepala desa harus bisa menjadi teladan baik itu terhadap perangkat desa maupun masyarakat.

2. Motivasi yang Menginspirasi

Motivasi yang menginspirasi, yakni pemimpin yang mengkomunikasikan harapan tinggi kepada pegikut, menginspirasi lewat motivasi, karna dalam sebuah organisasi diperlukannya koordinasi supaya komunikasi berjalan dengan baik. Kepemimpinan adalah seni memotivasi orang untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang efektif harus terbuka kepada para anggotanya,

sehingga keberhasilan dan kegagalan dalam suatu organisasi ditentukan oleh pemimpin yang bisa membina dan mengarahkan para pengikutnya.

3. Rangsangan Intelektual

Rangsangan Intelektual, yakni pemimpin yang bisa merangsang pengikut untuk bersikap kreatif dan inovatif. Pemimpin mendukung pengikut dalam mencoba hal-hal baru, serta mengembangkan cara inovatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga nantinya dalam mengambil sebuah keputusan akan lebih berhati-hati.

4. Pertimbangan yang di adaptasi

Pertimbangan yang diadaptasi, yakni pemimpin yang memberikan iklim yang mendukung, dimana mereka mendengarkan dengan seksama kebutuhan masing-masing pengikut. Pemimpin bertindak sebagai pelatih dan penasihat, untuk membantu pengikut dalam mewujudkan apa yang diinginkannya. Dalam menciptakan pertimbangan yang diadaptasi dengan menciptakan lingkungan yang kondusif salah satunya memberikan contoh yang baik kepada masyarakat.

Pemimpin juga berfungsi mengkomunikasikan visi organisasi hal ini bertujuan mengarahkan dan memotivasi anggota organisasi untuk bekerja menuju visi bersama. Selain itu pemimpin juga berfungsi mengelola konflik, pengambilan keputusan dan mengukur kinerja tim hal ini agar menjaga harmonisasi dan memastikan kekuatan serta kelemahan anggota tim agar dapat menentukan tindakan paling tepat yang harus diambil.

Kepala desa sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang desa

Nomor 6 tahun 2014 yang berkedudukan;

1. Kepala pemerintahan desa yang bertugas memimpin penyelenggara pemerintahan desa.
2. Yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Dalam melakukan tugasnya kepala desa memiliki wewenang antara lain;

1. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa
2. Membina kehidupan masyarakat desa
3. Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya demi kemakmuran masyarakat desa
4. Mengembangkan sumber pendapatan desa
5. Mengkoordinasi pembangunan desa secara partisipatif
6. Memanfaatkan teknologi tepat guna.

(Website resmi Desa Grudo, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki perseorangan maupun kelompok yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Adapun karakteristik UMKM antara lain sebagai berikut:

1. Jenis barang tidak tetap atau dapat berubah sewaktu-waktu
2. Tempat usaha yang fleksible
3. Umumnya belum mengakses perbankan tetapi sebagian sudah memiliki akses ke Lembaga keuangan nonbank

(Nur jamal shaid, Muhammad idris, Jakarta kompas.com, pengertian, kriteria dan contoh UMKM)

Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) bermanfaat menyediakan lapangan kerja dalam jumlah yang besar, turut andil dalam perkembangan perekonomian, dapat menciptakan pasar baru dan memunculkan inovasi. Sejatinya dalam suatu usaha baik itu mikro ataupun makro tentunya kelanjutan usaha menjadi fokus yang ingin dicapai namun kenyataannya tidak demikian. Banyak UMKM yang hanya seumur jagung karena tidak mampu bersaing dalam skala nasional. Padahal banyaknya UMKM yang berdiri di Indonesia mampu menopang perekonomian Indonesia serta menekan angka pengangguran namun banyak pula yang tutup karena banyak faktor antara lain: sumber daya manusia yang rendah, kualitas produk yang menurun dan inovasi yang kurang. Kewirausahaan memerlukan visi, inovasi dan kemampuan untuk mengatasi tantangan bisnis yang kompleks disinilah saya melihat peran pemimpin menjadi sangat penting, pemimpin tidak hanya menjadi pejabat politik suatu wilayah kalurahan namun lurah harus mampu dan mumpuni memainkan peran seorang pemimpin yang mana bisa menginspirasi dan memotivasi team, mampu membuat kebijakan strategis terkait inovasi dan pengembangan usaha serta memimpin dengan memberi contoh.

Pembuatan pemerintah (government making) merupakan gagasan dan teori yang dikedepankan oleh Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”, yang kemudian kami rayakan sebagai Mazhab Timoho. Sebagai tubuh pengetahuan, government making itu, didekati dan dibentuk dengan lima konsep besar: Government (G1), Governing (G2), Governability (G3); Governance (G4), dan Governmentality (G5).

Pada penelitian ini, saya menggunakan pendekatan konsep Governing (G2) dalam menjabarkan kepemimpinan kepala desa terhadap pengembangan UMKM di Kalurahan Srimartani, Kapanewom Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

G2 adalah sebuah konsep yang perlu dibedakan dengan konsep ruling, walaupun banyak ahli yang sering menyamakannya. Literatur pembeda ditulis oleh Steven A. Cook (2007) “ruling but not governing” (menguasai tetapi tidak memerintah). Literatur tersebut membahas tentang bagaimana dominasi militer dalam politik, atau bisa dikatakan bahwa kekuasaan dapat mengontrol seluruh lini atau ruang, tetapi tidak dapat memerintah (governing). Dalam hal ini ruling juga bisa dipahami sebagai kondisi yang tidak menjadi pemerintah, dalam artian tidak mengatur atau mengurus. Ada juga beberapa literatur yang menganggap antara ruling dengan governing berbeda, di mana ruling sendiri bisa dilakukan siapapun dan ruling mempunyai makna menguasai serta memiliki unsur dominasi. Secara ideal normatif, governing melekat pada pemerintah dan mempunyai otoritas yang menjadi sebuah legitimasi untuk menyelenggarakan pemerintahan. Dalam pengertian dasar memerintah adalah penggunaan otoritas politik yang dipegang oleh pemerintah.

Governing diartikan sebagai kata kerja yaitu memerintah, di mana kata memerintah tidak lazim digunakan dalam kosa kata pemerintahan. Kata yang lazim digunakan dalam pemerintahan adalah menyelenggarakan pemerintahan, karena menyelenggarakan pemerintahan berarti ada otoritas yang mengatur dan mengurus.

Otoritas tersebut adalah tradisi atau pengaruh dari Belanda yang sangat kuat, yakni bermakna mengatur dan mengurus, di mana perbuatan hukum dan administrasi mengabaikan perbuatan politik. Governing memiliki padanan kata yang banyak sehingga sulit untuk dipahami, tetapi dalam pengertian Bahasa Indonesia kata baku dari governing adalah mengatur dan mengurus. Padanan kata governing dalam keilmuan perlu dilakukan sebuah perbandingan, di mana perlu dibandingkan dengan konsep-konsep kunci yang harus diadaptasi misalnya: konsep ruling (menguasai), konsep governing (mengatur dan mengurus), konsep ordering (menata atau menciptakan) dan konsep steering (mengarahkan). Konsep governing yang dipahami sebagai upaya untuk mengatur dan mengurus harus memiliki proses, fungsi dan hasil. Governing mengandung proses politik, hukum, dan administrasi. Pembentukan hukum dan kebijakan adalah perbuatan penting pemerintah dalam

governing. Gagasan ideal dalam konteks ini adalah fungsi ekstraksi, distribusi, proteksi, dan koersi yang dijalankan oleh pemerintah atas negara, warga dan masyarakat.

‘JURNAL ILMU PEMERINTAHAN SEMESTA, VOL 2 NO 1 JUNI 2021, SUTORO EKO’

Dalam konsep Governing (G2) bagaimana kepemimpinan kepala desa dalam mengatur dan mengurus UMKM agar dapat berkembang tentu tidak lepas dari aspek-aspek seorang pemimpin dan gaya kepemimpinan. Konsep governing dalam mazhab Timoho dipahami sebagai upaya untuk mengatur dan mengurus harus memiliki proses, fungsi dan hasil serta pembentukan hukum dan kebijakan adalah perbuatan penting pemerintah dalam governing dimana dalam pengembangan UMKM menurut saya dalam penerapannya terlepas dari aspek- aspek kepemimpinan yang melewati berbagai proses dan mempunyai fungsi yang saling berkesinambungan perlu ada regulasi dan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM pada suatu wilayah.

memanfaatkan luas Taman Bonsai manunggal dan juga keindahan tanaman bonsai yang didekorasi sedemikian rupa dengan estetik. Potensi yang ditawarkan Taman Bonsai Manunggal menurut saya sungguh besar hanya saja fasilitas yang dibangun dan disediakan perlahan tidak terurus dan terawat karena aktivitas yang minim.

UMKM berbasis agrotani tentunya membutuhkan waktu untuk memperoleh hasil dan butuh kesabaran serta keuletan yang cukup untuk menjalankan UMKM. Belum lagi faktor cuaca yang tidak menentu, kendala bibit serta pupuk yang tidak tersuplai dan berubah mulai dari harga dan ketersediaan pupuk pada beberapa situasi menjadi kendala tersendiri dalam prosesnya. Dengan adanya program Srimartani expo yang diadakan di Taman Bonsai Manunggal tentunya salah satu upaya untuk menekuni dalam menjaga alur aktivitas yang terjadi di taman bonsai manunggal serta bisa memperkenalkan lokasi serta keistimewaan dan potensi yang ada pada taman bonsai manunggal. Selain itu kendala pada proses dan waktu yang dihabiskan dalam menuai hasil dari para pengiat bonsai menjadi kendala tersendiri dalam

prosesnya. Dengan tuntutan kebutuhan oprational yang harus dipenuhi perbulannya pengiat bonsai mendapatkan tuntutan tersendiri dalam menjalankan taman bonsai manunggal. Dalam hal ini, management strategi perlu diterapkan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kepemimpinan transformative lurah srimartani dalam pengembangan UMKM?

C. Fokus Penelitian

1. Kepemimpinan transformative lurah dalam pengembangan UMKM
2. Pengembangan UMKM di Kalurahan Srimartani

Dengan memusatkan penelitian pada kedua fokus ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh kepemimpinan transformatif lurah Srimartani dalam pengembangan UMKM, serta strategi dan dampak yang dihasilkan dari pendekatan kepemimpinan tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan, maka tujuan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kepemimpinan lurah terhadap pengembangan UMKM.
2. Menganalisis kendala dan persoalan yang menghambat perkembangan UMKM.
3. Menentukan / menggambarkan gaya kepemimpinan yang cocok dalam mengembangkan UMKM

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam kebijakan yang akan diambil dalam mengembangkam UMKM.
2. Bagi pelaku UMKM, agar dapat merancang rencana strategis dalam mengatasi kekuatan dan kelemahan UMKM agar mampu berinovasi.
3. Bagi pembaca, pada kesempatan selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan dikemudian hari dalam menganalisis suatu kepemimpinan dalam pengembangan UMKM.

F. Literatur Review

1. Analisis pengaruh kepemimpinan strategis, dan karakter umum UMKM terhadap strategi bisnis dalam meningkatkan kinerja UMKM nasabah PT. Bank BRI, Tbk Kanca Purwodadi. I Wayan Suparta, Universitas Diponegoro Semarang, Jurnal bisnis strategi, volume 20 nomor 2, tahun 2011. Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh kepemimpinan strategis dan karakteristik UMKM terhadap strategi bisnis UMKM dalam meningkatkan

kinerja UMKM. Sampel penelitian ini adalah UMKM yang menjadi nasabah PT. BRI (persero) Tbk. cabang Purwodadi, sejumlah 150 responden. Structural Equation Modeling (SEM) yang dijalankan dengan perangkat lunak AMOS, digunakan untuk menganalisis data, hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis dan karakteristik UMKM berpengaruh positif terhadap strategi bisnis UMKM dalam meningkatkan kinerja UMKM. Temuan empiris tersebut mengindikasikan bahwa kepemimpinan stratejik berpengaruh signifikan terhadap strategi bisnis UMKM dengan nilai regresi sebesar 0,24; karakteristik UMKM berpengaruh signifikan terhadap strategi bisnis UMKM dengan nilai regresi sebesar 0,25; dan strategi bisnis UMKM berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai regresi sebesar 0,30. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pemberian kredit kepada UMKM di masa yang

akan datang, yaitu dengan memperhatikan faktor kepemimpinan strategis dan karakter UMKM dalam mengembangkan strategi bisnisnya.

2. PENGARUH KEPEMIMPINAN, MOTIVASI USAHA DAN PENGGUNAAN INFORMASI TERHADAP KINERJA PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Survey pada UMKM di Cimahi), jurnal Ilmu Sosial dan Politik, volume 15 No. 3 November 2013, Heni Nurani, Elis Dwiana, dan Euie Eti Fakultas Ekonomi UNJANI. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan, motivasi usaha, dan pemanfaatan informasi, terhadap kinerja pengambilan keputusan dan dampaknya terhadap kinerja usaha baik secara parsial maupun secara simultan UMKM di Kota Cimahi. Penelitian dilakukan pada 96 UMKM di bawah binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cimahi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan menyebar kuesioner kepada para pengelola/pemilik UMKM. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada pengelola / pemilik UMKM. Analisis data yang

digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepemimpinan, motivasi dan penggunaan informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pengambilan keputusan. Demikian pula, kinerja pengambilan keputusan berdampak signifikan terhadap kinerja usaha. Ditemukan fakta bahwa masih diperlukan peningkatan pengetahuan ataupun pelatihan pengelolaan usaha dan pemanfaatan informasi dan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan usaha.

3. PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENGEMBANGKAN UMKM DESA KARYA MULYA, jurnal management dan bisnis kreatif, volume 8 No :1/2022, Nandang, Wanta, Rengga Madya Pranata Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mengidentifikasi peran kepemimpinan dari Kepala Desa dalam mengembangkan UMKM. Lokasi penelitian ini di Desa Karya Mulya Kecamatan Batujaya

Kabupaten Karawang Propinsi Jawa Barat. Sedangkan pengumpulan data melalui data primer hasil wawancara dan observasi serta data sekunder dari berbagai literatur kepustakaan dan dokumen-dokumen lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi sumber yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tentang peran kepemimpinan Kepala Desa dalam mengembangkan UMKM desa Karya Mulya yaitu:

- a. Kemampuan kepala desa dalam membuat keputusan sangat baik,
- b. Kemampuan memotivasi yang dimiliki oleh kepala desa baik,
- c. Kemampuan komunikasi kepala desa sangat baik,
- d. Kemampuan kepala desa dalam mengendalikan bawahan baik,
- e. Kepala desa dalam mengemban tugas sangat bertanggung jawab atau sangat baik, serta
- f. kemampuan kepala desa dalam mengendalikan emosi baik.

4. KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PENGEMBANGAN UMKM WISATA PANCI DI DESA KARANGJATI KECAMATAN PANDAAN, Jurnal Penelitian Administrasi Publik, vol. 2 no. 02, Maret (2022) e-ISSN: 2797-04692, Fara Dina Zachrawan Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17

Agustus 1945 Surabaya. Kepala desa memiliki peran penting dalam proses kepemimpinannya. Salah satunya adalah pengembangan UMKM dan pariwisata yang ada di dalam desa tersebut. UMKM mempunyai peranan penting untuk penanggulangan kemiskinan, karena UMKM memiliki peranan yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja. Kecamatan pandaan khususnya desa Karangjati memiliki SDM yang potensial dan menarik untuk dilatih dan dikembangkan sebagai tujuan wisata UMKM. Merujuk pada teori perilaku kepemimpinan, di dalam teori ini memaparkan apa yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin yang

baik dan efektif, pemimpin yang dapat mendelegasikan tugasnya serta dapat berkomunikasi dan memotivasi para anggotanya. Dari teori ini, seseorang dapat belajar untuk melatih diri menjadi seorang pemimpin yang efektif, tidak tergantung pada sifat yang ada pada dirinya. Kepala desa dalam menyikapi berkembangnya UMKM panci ini dirasa cukup tanggap, yang mana kepala desa karang jari berperan sebagai mobilisator yang mana mampu menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan dan perkembangan perekonomian desa melalui UMKM ini secara gotong royong.

5. HUBUNGAN PERAN PEMIMPIN DENGAN KEBERHASILAN USAHA BUDIDAYA IKAN HIAS, jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, vol 5 no. 1, tahun 2021, Aini Suryati Institut Pertanian Bogor, kepemimpinan merupakan faktor utama yang mampu mengorganisasikan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Peran pemimpin dalam sebuah kelompok usaha mempunyai pengaruh yang sangat besar jika pemimpin berhasil menjalankan perannya dengan baik. UMKM

(Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Budidaya ikan hias di Desa Ciherang merupakan salah satu UMKM yang telah memiliki prestasi dalam pengembangan usahanya. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan peran pemimpin dengan keberhasilan usaha budidaya ikan hias di Desa Ciherang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Data dianalisis menggunakan tabel frekuensi dan uji korelasi Rank Spearman untuk mengetahui hubungan pada kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel peran pemimpin dengan keberhasilan usaha. Namun jika dilihat dari indikator peran pemimpin, terdapat dua indikator yang berhubungan signifikan dengan keberhasilan usaha, yakni peran pemimpin dalam memfasilitasi tercapainya tujuan dan peran pemimpin dalam menampung aspirasi anggotanya.

Berdasarkan literatur review yang diperoleh dari beberapa jurnal yang telah dibaca disimpulkan bahwa penulis memiliki kesamaan tentang membahas mengenai aspek kognitif dari seorang pemimpin dapat memberi pengaruh positif dalam pengembangan UMKM. Sedangkan perbedaannya terletak pada seberapa besar

dampak yang dihasilkan dalam perkembangan UMKM. Ada yang membahas mengenai karakteristik sebuah UMKM mempengaruhi dampak yang dihasilkan ada juga yang membahas mengenai relasi antara pemimpin dan sebuah UMKM mempengaruhi dampak perkembangan UMKM.

G. Kerangka Konsep

1. Kepemimpinan

Menurut Robbins dan Coulter (2010:159), mengatakan bahwa kepemimpinan adalah proses memberi inspirasi kepada semua karyawan agar berkerja sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang diharapkan, sehingga pemimpin transaksi mengarahkan atau memotivasi bawahannya untuk berkerja mencapai tujuan dengan memberikan penghargaan atas produktivitas mereka. Perilaku kepemimpinan terfokus pada hasil dari tugas dan hubungan dari pekerja yang baik dalam pertukaran untuk penghargaan yang diinginkan.

William G. Scott (1962). Pengertian kepemimpinan adalah proses memengaruhi kegiatan yang diselenggarakan dalam kelompok, dalam upaya mereka untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Weschler dan Massarik (1961). Pengertian kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, yang dijalankan dalam situasi tertentu, dan diarahkan melalui proses komunikasi, untuk mencapai tujuan tertentu.

Rauch dan Behling (1984). Pengertian kepemimpinan adalah proses memengaruhi aktivitas kelompok yang terorganisir terhadap pencapaian tujuan.

Macam-macam gaya kepemimpinan:

a. Gaya kepemimpinan Otokratis

Gaya kepemimpinan otokratis atau otoriter memusatkan kekuasaan penuh pada pemimpin. Biasanya, para bawahan atau anggota tidak diberikan kebebasan untuk menentukan tujuan mereka sendiri. Dalam arti, keputusan pemimpin bersifat

mutlak, tidak bisa diganggu gugat, dan anggotanya tidak diberi kesempatan berpendapat. Pemimpin sangat dominan dalam setiap pengambilan keputusan, kebijakan, peraturan, dan prosedur apa pun di perusahaan/organisasi. Terkadang, gaya kepemimpinan ini bisa berjalan sukses, jika memang pemimpin punya pengalaman dan keterampilan maksimal.

b. Gaya kepemimpinan Demokratis

Dalam konsep kepemimpinan demokratis, anak buah (bawahan) mempunyai peranan penting dan dilibatkan dalam setiap keputusan. Setiap bawahan diberikan tugas dari atasan sesuai dengan kemampuan atau keahlian masing-masing. Kreativitas, kejujuran, usaha, dan tanggung jawab, sangat terlihat jelas lewat gaya kepemimpinan yang satu ini. Komunikasi yang terjalin dari gaya kepemimpinan ini bersifat dua arah, di mana setiap bawahan dapat menyampaikan masukan jika diperlukan. Sosok pemimpin

dengan gaya kepemimpinan demokratis akan disegani oleh bawahan, bahkan difavoritkan.

c. Gaya kepemimpinan Birokrasi

Di sini, pemimpin tidak hanya bertugas sebagai atasan, tapi juga harus memastikan bahwa semua aturan dipatuhi oleh karyawan. Kepemimpinan birokrasi ini cukup efektif untuk memantau hasil kerja rutin dari para karyawan. Jadi, sekiranya ada karyawan yang malas-malasan atau tidak menunjukkan kinerja baik, atasan bisa segera mengambil sikap.

d. Gaya kepemimpinan karismatik

Kata 'karisma' yang berasal dari bahasa Yunani sebagai suatu sifat tertentu dari seseorang. Karisma dipandang sebagai kemampuan atau kualitas istimewa manusia yang tidak dimiliki oleh semua orang dewasa. Berdasarkan hal itu, pemimpin yang baik adalah seseorang yang memiliki karisma di dalam dirinya. Seorang pemimpin karismatik memiliki rasa kepercayaan diri yang kuat, sehingga mampu

memengaruhi anak buahnya. Dengan pembawaan seperti itu, pemimpin karismatik akan membuat orang kagum, yakin, dan benar-benar percaya.

e. Gaya kepemimpinan inovatif

Setiap organisasi maupun perusahaan selalu membutuhkan inovasi berkelanjutan. Untuk mencapai hal tersebut, sangat diperlukan sosok pemimpin dengan pribadi yang inovatif pula. Pasalnya, itu nanti akan berpengaruh pada bagaimana cara ia memimpin organisasi atau perusahaan. Inilah yang dikenal dengan gaya kepemimpinan inovatif atau innovative leadership style. Gaya kepemimpinan inovatif lebih mengarah pada perusahaan yang memproduksi produk, layanan, dan jasa. Tipe pemimpin seperti ini akan mengarahkan setiap karyawan memiliki ide-ide segar demi kemajuan perusahaan.

f. Gaya kepemimpinan partisipatif

Partisipatif merupakan gaya kepemimpinan yang mengarah pada kepercayaan dan loyalitas dari bawahan ke pemimpin. Dalam hal ini, baik pimpinan maupun bawahan akan terlibat bersama menentukan kebijakan dan aturan lainnya.

g. Gaya kepemimpinan transaksional

Gaya kepemimpinan transaksional mengutamakan berbagai kesepakatan antara pimpinan dan anggotanya. Bentuk kesepakatan tersebut berupa reward (hadiah / penghargaan) dan punishment (hukuman / sanksi). Kesepakatan ini akan 'memancing' semangat para anggota bekerja sebaik-baiknya untuk memperoleh penghargaan. Sementara, bagi mereka yang tidak sanggup mencapai tujuan, maka harus siap menerima segala bentuk sanksi.

h. Gaya kepemimpinan delegative

Hampir mirip dengan gaya kepemimpinan demokratis, di mana seorang atasan memberi kepercayaan pada tim yang ia pimpin. Dari sini, dapat terlihat bagaimana cara pemimpin meningkatkan kerjasama antara dirinya dan anggota tim dalam

menyelesaikan tugas. Sembari bekerja sama, pemimpin tipe ini bisa sekaligus mengawasi jalannya sistem agar tidak

'kebablasan'. Umumnya, cara memimpin seperti ini ditemukan pada perusahaan start-up yang masih berkembang.

i. Gaya kepemimpinan situasional

Seperti namanya, gaya kepemimpinan situasional menekankan pada pengaruh lingkungan dan situasi. Dalam penerapannya, gaya kepemimpinan situasional terbagi menjadi 2 (dua) teori, Teori kepemimpinan Hersey dan Blanchard dengan empat gaya, yaitu gaya bercerita, gaya penjualan, gaya berpartisipasi, dan gaya mendelegasikan. Kemudian ada pula, Teori kepemimpinan SLII Blanchard, yang berfokus pada pengarahan, pembinaan, pendukung, dan delegasi.

j. Gaya kepemimpinan transformasional

Secara sederhana, kepemimpinan transformasional diartikan sebagai proses mengubah dan mentransformasikan individu menuju perubahan. Di dalamnya, pemimpin terlibat untuk memenuhi kebutuhan para karyawan agar kualitas mereka semakin meningkat.

Sejatinya kita menilai atau memilih seorang pemimpin berdasarkan kharismatik orang tersebut terlepas dari pencapaian ataupun bakatnya dalam memimpin dan menjalankan organisasi. Penilaian berdasarkan kesukaan, baik atau buruk rupa dan perilaku dan sebagainya yang tampak dalam indera penglihatan atau bagaimana pemimpin menguasai atau menggunakan karismanya untuk menarik orang dan setelah itu barulah kita menilai dari kecakapan, rekam jejak seorang pemimpin. Idealnya menentukan seorang pemimpin tidak hanya pada rupa ataupun minat secara personal ataupun pengaruh orang sekitar karena tidak akan bijak dalam menempatkan seseorang yang tidak cakap dan tidak menguasai bidangnya untuk menjalankan amanah organisasi namun pada kenyataannya yang terjadi ialah sebaliknya. Selain kharismatik pemimpin harus mumpuni dalam menentukan delegasi, mampu menggerakkan tim sesuai posisinya masing-masing, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu membaca dan menilai peluang, mengetahui

kelemahan dan kelebihan organisasi, mampu membuat rencana strategis mampu membangun mitra kerja, mampu mengembangkan orang yang dipimpin serta mampu mengontrol situasi dan kondisi agar lebih kondusif.

2. Kepala Desa

Kepala desa menurut Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dalam pasal 26

1) Kepala desa adalah yang bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.

2) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Desa berwenang: memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa, mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa, memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa, menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, membina kehidupan masyarakat Desa, membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa, membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran

masyarakat Desa, mengembangkan sumber pendapatan Desa, mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa, mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa, memanfaatkan teknologi tepat guna, mengoordinasikan Pembangunan Desa secara partisipatif, mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3) Dalam melakukan tugasnya kepala desa memiliki wewenang antara lain; Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa, membina kehidupan masyarakat desa, membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya demi kemakmuran masyarakat desa,

mengembangkan sumber pendapatan desa, mengkoordinasi pembangunan desa secara partisipatif, memanfaatkan teknologi tepat guna.

Perkembangan ekonomi Negara Republik Indonesia tidak terlepas dari banyaknya UMKM yang berdiri. Selain memperkecil angka pengangguran, UMKM menyumbang banyak lapangan kerja jadi sudah sepantasnya kepemimpinan seorang Kepala desa menjadi evaluasi penting agar UMKM yang ada di daerah / wilayah kepemimpinan kepala desa tetap berkelanjutan. Pada penelitian ini, peneliti ingin menjabarkan bahwasannya seorang kepala desa tidak hanya mempertegas kedudukannya sebagai pejabat pemerintah desa namun mampu memposisikan dirinya sebagai seorang pemimpin yang mampu mengembangkan wilayah yang dipimpinnya demi kesejahteraan rakyatnya. Seorang kepala desa diharapkan mampu mempunyai visi misi yang jelas dan tegas terkait pertumbuhan ekonomi dan mampu mengkomunikasikan secara jelas orientasi ekonomi yang ingin di capai lewat pengembangan UMKM.

3. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi. Perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat dari segi kualitasnya, hal ini dikarenakan dukungan kuat dari pemerintah dalam pengembangan yang dilakukan kepada para pegiat usaha UMKM, yang mana hal tersebut sangat penting dalam mengantisipasi kondisi perekonomian kedepan serta menjaga dan memperkuat struktur perekonomian nasional.

4. Kriteria UMKM

UMKM terbagi atas tiga macam yakni; usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Ketiganya memiliki persamaan yakni usaha ekonomi produktif yang

dimiliki perseorangan maupun individu yang membedakan ialah manajemen system pengelolaan keuangannya yang diatur dari usaha mikro yang masih tercampur dengan keuangan pribadi hingga usaha menengah yang pengelola keuangannya sudah tercatat dalam undang-undang Negara Republik Indonesia. Jumlah pendapatan pun menjadi pembeda dari kriteria UMKM dari yang terkecil mikro hingga yang terbesar menengah.

5. Ciri-ciri UMKM

- a. Jenis komoditi / barang yang ada pada usahanya tidak tetap, atau bisa berganti sewaktu-waktu.
- b. Tempat menjalankan usahanya bisa berpindah sewaktu-waktu
- c. Usahanya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan
- d. Biasanya pelaku UMKM belum memiliki akses perbankan, namun sebagian telah memiliki akses ke lembaga keuangan nonbank
- e. Pada umumnya belum punya surat ijin usaha atau legalitas, termasuk NPWP (Nur Jamal Shaid, Muhammad Idris, Jakarta kompas.com, pengertian, kriteria dan contoh UMKM)

Dalam mengembangkan UMKM tentunya ada langkah-langkah yang harus ditempuh, observasi dan survey lokasi menentukan seberapa signifikan penjualan yang akan terjadi, brand storming / membangun gagasan mengenai produk yang akan dipasarkan, membangun relasi antar sesama pengusaha, bergabung dalam komunitas usaha yang sama, Evaluasi kritik dan saran yang masuk, up to date terhadap perkembangan teknologi. Dalam era modern ini pemanfaatan teknologi amat mempengaruhi perkembangan suatu UMKM, terlepas dari peraturan pajak yang masih belum ada batasan ketetapan pasti membuat pengeluaran dapat ditekan. Selain itu pemanfaatan teknologi dapat mengantisipasi keadaan tak terduga jika sewaktu-waktu terjadi kondisi yang mengharuskan outlet tidak dapat beroperasi secara offline seperti halnya pada masa pandemik yang terjadi beberapa waktu lalu

yang mengharuskan beberapa area membatasi aktivitas masyarakat yang menjadi kerugian bagi UMKM yang masih beroperasi secara tradisional. Selain itu perkembangan metode pembayaran online yang sedang marak pun menjadi salah satu bonus pasar yang perlu diperhitungkan.

6. Kepala Desa Transformatif

Kepala desa transformatif adalah kepala desa yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dalam menjalankan pemerintahan desa. Kepemimpinan transformasional adalah model kepemimpinan yang berfokus pada memotivasi dan mengembangkan potensi anggota tim.

Ciri-ciri kepala Desa Transformatif:

- a. Menjadi teladan bagi bawahannya
- b. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi
- c. Memberikan apresiasi bagi bawahannya
- d. Selalu konsisten dan menepati janji
- e. Memberikan iklim yang mendukung
- f. Mendengarkan dengan seksama kebutuhan bawahannya
- g. Bertindak sebagai pelatih dan penasehat
- h. Memberikan contoh yang baik kepada masyarakat

Upaya yang dapat dilakukan kepala desa transformatif: Mengorganisir perubahan secara holistik dan terencana, Memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam merumuskan kebijakan dan program, mengenalkan inovasi teknologi, memberdayakan ekonomi lokal, meningkatkan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan.

Untuk dapat mengetahui kepemimpinan transformasional dilihat dari 4 (empat) faktor, yakni pertama pengaruh ideal, kedua motivasi yang menginspirasi, ketiga rangsangan intelektual dan keempat pertimbangan yang diadaptasi.

1. Pengaruh Ideal

Pengaruh Ideal, yakni pemimpin yang bertindak sebagai teladan yang kuat bagi pengikut, pemimpin seperti ini memiliki standar yang sangat tinggi akan moral, perilaku yang etis serta bisa diandalkan untuk melakukan hal yang benar. Pemimpin yang teladan adalah pemimpin yang sudah mampu menjadi contoh yang baik dalam berbagai bidang, selain itu seorang pemimpin memiliki tanggung jawab untuk melindungi, menjaga dan melayani masyarakat dengan sepenuh hati. Seperti halnya menjadi kepala desa harus bisa menjadi teladan baik itu terhadap perangkat desa maupun masyarakat.

2. Motivasi yang Menginspirasi

Motivasi yang menginspirasi, yakni pemimpin yang mengkomunikasikan harapan tinggi kepada pengikut, menginspirasi lewat motivasi, karna dalam sebuah organisasi diperlukannya koordinasi supaya komunikasi berjalan dengan baik. Kepemimpinan adalah seni memotivasi orang untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang efektif harus terbuka kepada para anggotanya, sehingga keberhasilan dan kegagalan dalam suatu organisasi ditentukan oleh pemimpin yang bisa membina dan mengarahkan para pengikutnya.

3. Rangsangan Intelektual

Rangsangan Intelektual, yakni pemimpin yang bisa merangsang pengikut untuk bersikap kreatif dan inovatif. Pemimpin mendukung pengikut dalam mencoba hal-hal baru, serta mengembangkan cara inovatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga nantinya dalam mengambil sebuah keputusan akan lebih berhati-hati.

4. Pertimbangan yang di adaptasi

Pertimbangan yang diadaptasi, yakni pemimpin yang memberikan iklim yang mendukung, dimana mereka mendengarkan dengan seksama kebutuhan masing-

masing pengikut. Pemimpin bertindak sebagai pelatih dan penasihat, untuk membantu pengikut dalam mewujudkan apa yang diinginkannya. Dalam menciptakan pertimbangan yang diadaptasi dengan menciptakan lingkungan yang kondusif salah satunya memberikan contoh yang baik kepada masyarakat.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas, dan terperinci.

dalam penelitian ini, kepemimpinan kepala desa sangat mempengaruhi pengembangan UMKM, sebagaimana yang diketahui kepala desa yang tidak mumpuni dapat menghambat pengembangan UMKM, seorang kepala desa haruslah mampu membangun komunikasi, mampu mengembangkan tim, mampu menggerakkan tim sesuai posisinya masing-masing, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu membaca dan menilai peluang, mengetahui kelemahan dan kelebihan organisasi, mampu membuat rencana strategis mampu membangun mitra kerja,

mampu mengembangkan orang yang dipimpin serta mampu mengontrol situasi dan kondisi agar lebih kondusif.

2. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2009) objek penelitian adalah suatu hal yang mencakup dan menjadi titik pusat atau fokus pengamatan karena peneliti membutuhkan informasi serta data dari “suatu hal” tersebut. Objek penelitian juga dapat di definisikan sebagai fokus penelitian yang ditetapkan peneliti dalam menjawab persoalan penelitian. Adapun objek pada penelitian ini adalah tentang Kepemimpinan Transformatif Lurah Srimartani dalam pengembangan UMKM

3. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Menurut Arikunto (2013), subjek penelitian tidak terbatas pada manusia (orang), melainkan dapat mencakup benda, kegiatan, dan tempat. Dalam konteks penelitian ini, subjek penelitian yang akan menjadi tujuan untuk mendapatkan informasi atau disebut sebagai narasumber dari penelitian ini yaitu:

- a. Pelaku UMKM Taman Bonsai Srimartani, yang diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pengalaman mereka dalam proses pengembangan.
- b. Lurah Kalurahan Srimartani, pegawai di Kantor Lurah, yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang implementasi kebijakan dan program pengembangan yang dipimpin oleh Lurah.

4. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek/objek penelitian. Dalam pengertian yang lain, Unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan focus / komponen yang diteliti. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kepemimpinan transformative lurah dalam pengembangan UMKM.

Tabel 1. Data Informan

No	Nama	Jabatan	Tingkat Pendidikan	Umur	Jenis Kelamin
1	H Mulyana	Lurah/kepala Desa	D3	63	Laki-Laki
2	Lilik	Kaur Perencanaan	SLTA	52	Laki-Laki
3	Sumadi	Anggota pengiat bonsai	SLTA	55	Laki-Laki
4	Suparno	Anggota pengiat bonsai	SLTA	62	Laki-Laki

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi

cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.

Menurut Sugiyono (2015:204) Observasi adalah kegiatan yang melibatkan studi objek. Observasi terbagi menjadi secara langsung dan tidak langsung jika dilihat pada saat pengumpulan data. Adapun observasi yang dipakai oleh peneliti adalah jenis observasi secara langsung atau observasi berperan serta, hal ini karena peneliti melakukan penelitian di Kalurahan Srimartani dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data primer sebagai catatan lapangan peneliti. Pada saat observasi, peneliti memilah hal-hal yang akan di observasi serta menulis apa saja yang memiliki keterkaitan dengan topik peneliti. Adapun sasaran pengamatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok Pengiat Bonsai di Taman Bonsai Manunggal : Kelompok ini menjadi subjek utama dalam penelitian karena mereka merupakan penerima manfaat langsung dari program pengembangan UMKM yang dipimpin oleh Lurah di Kalurahan Srimartani. Pengamatan terhadap kelompok ini bertujuan untuk memperoleh wawasan mengenai pengalaman mereka dalam proses pengembangan, termasuk tantangan dan keberhasilan yang mereka alami.
- 2) Lurah Kalurahan Srimartani dan Pegawai di Kantor Lurah: Pengamatan terhadap Lurah dan pegawai di Kantor Lurah bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana kebijakan dan program pengembangan tersebut di implementasikan. Ini termasuk strategi yang digunakan, tantangan administratif,

serta peran kepemimpinan Lurah dalam mendorong pengembangan UMKM di Kalurahan Srimartani

6. Teknik Analisis Data

Menurut Maleong, metode kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Setelah melalui proses wawancara pada beberapa kesempatan dan observasi lapangan yang dilakukan metode penelitian kualitatif dipilih sebagai metode dalam penelitian ini.

BAB II

PROFIL KALURAHAN SRIMARTANI

A. Sejarah Kalurahan Srimartani

Kalurahan Srimartani merupakan penggabungan dari tiga Kalurahan, yaitu Kalurahan Gendongan, Kalurahan Daraman, dan Kalurahan Petir. Hal ini berdasarkan kebijakan dari Sri Sultan Hamengkubuwono IX melalui maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 1946. Adanya kebijakan penggabungan ini didasari karena di masa tersebut banyak desa-desa yang dianggap kecil, sehingga perlu untuk digabungkan dan nantinya akan menjadi satu desa yang besar. Disisi yang lain tujuan adanya kebijakan penggabungan ini adalah supaya otonomi pemerintahan desa dapat dijalankan dengan biaya dari kas desa itu sendiri atau adanya efisien anggaran.

Dinamika atau proses penggabungan dari beberapa kalurahan tersebut memakan waktu kurang lebih dua (2) tahun, yaitu dari tahun 1946 sampai dengan tahun 1948. Di tahun 1948, tepatnya pada tanggal 19 April 1948 proses penggabungan tersebut diselesaikan. Hal ini berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5/1948 tentang Perubahan Daerah- Daerah Kalurahan. Sedangkan proses penggabungan tersebut dikenal dengan istilah Blengketan.

B. Letak Geografis dan Administratif Kalurahan Srimartani

1. Batas Wilayah

Kalurahan Srimartani terletak di bagian timur Kecamatan Piyungan. Oleh karena itu Kalurahan Srimartani berbatasan dengan pegunungan Gunung Kidul.

Sedangkan batasan desa, di sebelah utara, Kalurahan Srimartani berbatasan langsung dengan Desa Sumberharjo. Sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Srimulyo. Adapun sebelah timur Kalurahan Srimartani berbatasan dengan Desa Ngoro-oro. Dan sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Jogotirto. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa Kalurahan Srimartani merupakan kalurahan yang berada ditengah dan berbatasan langsung dengan empat desa disampingnya tersebut. Oleh karena itu Kalurahan Srimartani merupakan pusat sentral pembangunan bagi keempat desa tersebut.

2. Luas Wilayah

Luas wilayah Kalurahan Srimartani sebesar 8.577.375,00 Ha. Dari total luas wilayah tersebut, wilayah Kalurahan Srimartani dibagi menjadi empat bagian lahan. Lahan pertama adalah lahan persawahan. Luas lahan persawahan di wilayah Kalurahan Srimartani adalah 4.014.995 Ha. Yang kedua adalah lahan pemukiman. Lahan pemukiman seluas 2.505.990 Ha. Yang ketiga adalah lahan hutan dan tegalan. Luas lahan hutan dan tegalan adalah 1.317.670 Ha. Dan keempat adalah lahan perkebunan dengan luas 738.720 Ha. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwasannya sebagian besar luas wilayah Kalurahan Srimartani merupakan lahan persawahan. Ini merupakan potensi yang harus dijaga dan dikelola dengan baik dan benar sehingga kemudian dijadikan komoditas jangka panjang. Oleh karena itu dibutuhkan kerja dari berbagai pihak untuk mendukung keberlangsungan potensi tersebut.

3. Keadaan Topografi Kalurahan

Secara umum Desa Srimartani merupakan daerah yang berada di dataran rendah. Desa Srimartani juga merupakan kawasan budidaya pertanian dan juga peternakan. Selain itu desa Srimartani merupakan

desa yang berkembang menjadi kawasan wisata pedesaan. Adapun iklim dan wilayah administrasi Desa Srimartani adalah sebagai berikut:

a. Iklim

Sebagaimana pada umumnya iklim yang ada di negara Indonesia yaitu iklim panas/kemarau dan juga iklim hujan/dingin, di desa Srimartani juga memiliki dua iklim, yaitu panas/kemarau dan musim hujan.

b. Wilayah Administrasi Pemerintahan Kalurahan

Sebagaimana pada umumnya iklim yang ada di negara Indonesia yaitu iklim panas/kemarau dan juga iklim hujan/dingin, di desa Srimartani juga memiliki dua iklim, yaitu panas/kemarau dan musim hujan. Wilayah Administrasi Pemerintah Kalurahan Srimartani meliputi 17 Padukuhan dan 112 RT. Dan berikut adalah rinciannya

Tabel 2. Data Padukuhan

No	Padukuhan	Jumlah RT	Luas (Ha)	%
1	Mandungan	10	56,4650	6,94
2	Piyungan	10	31,9735	3,93
3	Pos Piyungan	6	84,2190	10,36
4	Wanujoyo Kidul	5	27,2530	3,35
5	Wanujoyo Lor	6	31,4100	3,86
6	Munggur	6	35,9070	4,42
7	Mutihan	5	31,5735	3,88
8	Daraman	7	32,9240	4,05
9	Kwasen	5	60,3900	7,43
10	Mojosari	5	57,4750	7,07

Sumber: Buku Monografi Kalurahan Srimartani 2021

Dari data pada tabel diatas menunjukan bahwa wilayah administrasi Pemerintah Kalurahan Srimartani meliputi 17 Padukuhan dan 112 RT. Setiap Padukuhan ada Padukuhan yang jumlah RT sama, dan ada juga yang jumlah RT bereda. Disisi yang lain, kebanyakan Padukuhan yang jumlah RT cukup sedikit memiliki luas wilayah yang cukup besar dibandingkan Padukuhan yang memiliki jumlah RT yang cukup banyak. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah RT tidak ditentukan oleh luasnya wilayah padukuhan. Begitupun sebaliknya, luas wilayah Padukuhan tidak menentukan banyaknya jumlah RT.

C. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk di Kalurahan Srimartani adalah 15.684 jiwa. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Data Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	%
1	Laki-laki	7.424	52
2	Perempuan	8.260	48
3	Total	15.648	100

Sumber : Buku Monografi Kalurahan Srimartani 2021

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan penduduk di Kalurahan Srimartani lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Hal ini merupakan

salah satu potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat tanpa bermaksud melakukan ketimpangan gender dengan mengadakan pemberdayaan kepada kelompok perempuan. Adapun jumlah KK di Kalurahan Srimartani sebanyak 3.836 KK.

b. Tingkat Kesejahteraan Rakyat

Dari total jumlah KK yang ada di Kalurahan Srimartani yaitu 3.836 KK, jumlah keluarga yang berada di garis kemiskinan sebanyak 1.370 KK. Sedangkan keluarga dengan keadaan ekonomi menengah keatas sebanyak 2.466 KK. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Srimartani cukup baik.

c. Tingkat Kesejahteraan Rakyat

Dari total jumlah KK yang ada di Kalurahan Srimartani yaitu 3.836 KK, jumlah keluarga yang berada di garis kemiskinan sebanyak 1.370 KK. Sedangkan keluarga dengan keadaan ekonomi menengah keatas sebanyak 2.466 KK. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Srimartani cukup baik.

d. Tingkat Pendidikan

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Kalurahan Srimartani

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	2.047	20
2	SMP	2.379	25
3	SLTA/SMA	3.989	45
4	D3	261	2

5	Sarjana	729	8
Total		9.405	100

Sumber: Buku Monografi Kalurahan Srimartani 2021

Dari data pada tabel diatas menunjukan bahwa total penduduk Kalurahan Srimartani yang menempuh pendidikan dengan masing-masing tingkatan pendidikan sebanyak 9.405. Ini merupakan potensi yang harus terus didukung untuk kemajuan Kalurahan Srimartani. Adapun jumlah penduduk Kalurahan Srimartani yang tidak sekolah sebanyak 6.243 jiwa. Keadaan ini perlu perhatian khusus dari pemerintah setempat maupun masyarakat untuk sama-sama kedepannya mendorong generasi muda supaya semangat dalam berpendidikan. Karena pendidikan merupakan hal sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan bernegara. Dan untuk masyarakat yang sudah terlanjur tidak sekolah perlu ada pemberdayaan tersendiri dari pemerintahan Kalurahan Srimartani. Ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat.

bernegara. Dan untuk masyarakat yang sudah terlanjur tidak sekolah perlu ada pemberdayaan tersendiri dari pemerintahan Kalurahan Srimartani. Ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat.

e. Pekerjaan

Tabel 5. Data Pekerjaan Masyarakat Desa Srimartani

No	Pekerjaan	Jiwa	Presentase
1	Petani	9.724	62
2	Buruh tani	538	10
3	Peternak	185	2
3	PNS/TNI/POLRI	1.275	20
4	Swasta	293	4

5	Pensiunan	344	4
6	Pedagang	92	10
7	Tukang Bangunan	424	4
8	Jasa	91	1
Jumlah		12. 968	100

Sumber: Buku Monografi Kalurahan Srimartani 2021

Dari data pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kalurahan Srimartani bekerja sebagai petani. Banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani juga didukung dengan luasnya lahan persawahan yang ada di Kalurahan Srimartani. Dengan keadaan seperti ini tentunya pemerintahan desa harus melakukan pemberdayaan kepada masyarakat berkaitan dengan pengelolaan pertanian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.

f. Hewan Ternak

Keberadaan hewan ternak di Kalurahan Srimartani cukuplah banyak. Dan bermacam-macam jenis. Berikut adalah rinciannya:

Tabel 6. Data Hewan Ternak

No	Hewan Ternak	Jumlah/Ekor	Presentase
1	Sapi	1.225	6,10
2	Kerbau	7	0,03
3	Kambing	1.567	7,81
4	Ayam Ras	6.000	30
5	Ayam Kampung	11.255	56,6
Total		20.054	100

Sumber: Buku Monografi Kalurahan Srimartani 2021

Dari data pada tabel diatas menunjukkan bahwa hewan ternak di Kalurahan Srimartani paling banyak adalah hewan ternak ayam, dengan jumlah 11.054

ekor. Dan hewan ternak paling sedikit adalah kerbau dengan jumlah 7 ekor. Tetapi, terlepas dari jumlahnya, disisi yang lain jika keberadaan hewan ternak ini dikelola dengan baik maka akan bisa menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah desa.

g. Potensi Sumber Daya Alam

Kalurahan Srimartani memiliki potensi sumber daya alam yang cukup banyak dan juga luas. Diantaranya adalah lahan hutan dan tegalan dengan luas 1.317.670 Ha. Selain itu, di Kalurahan Srimartani juga memiliki lahan persawahan dengan luas 4.014.995 Ha. Dan juga lahan perkebunan dengan luas 738.720 Ha. Dan berikut adalah penghasilan dari pengelolaan lahan yang ada di Kalurahan Srimartani :

1. Padi	: 12 ton/Th/Ha
2. Ketela	: 9.6 Ton/Th/Ha
3. Jagung	: 5.4 Ton/Th/Ha
4. Kacang Tanah	: 2.3 Ton/Th/Ha
5. Kedelai	: 1.2 Ton/Th/Ha

Keberadaan semua potensi ini jika dikelola dengan baik dan benar maka akan bisa memenuhi kebutuhan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak baik itu pemerintah, swasta maupun masyarakat. Pemerintah sebagai fasilitatornya harus mengadakan pemberdayaan maupun pembinaan kepada masyarakat. Dengan begitu akan berpengaruh pada penghasilan sumber daya alam yang ada dan juga ekonomi masyarakat desa.

h. Potensi Lain Yang Ada Di Kalurahan Srimartani

Di Kalurahan Srimartani, selain memiliki potensi pertanian dan peternakan yang cukup besar dan banyak, ada juga potensi yang lainnya, yaitu potensi rumah industri. Dan berikut adalah beberapa jenis home

industri yang ada di Kalurahan Srimartani:

- | | |
|-----------------------------|-----------|
| 1. Home Industri Tempe | : 10 unit |
| 2. Home Industri Tahu | : 5 unit |
| 3. Home Industri Criping | : 5 unit |
| 4. Home Industri Peyek | : 5 unit |
| 5. Home Industri Ikan Tawar | : 6 unit |

Keberadaan home industri di Kalurahan Srimartani dapat dijadikan potensi lapangan pekerjaan guna untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Disisi yang lain keberadaan rumah Industri ini perlu untuk dikelola dengan baik. Dan tentunya perlu ada juga dukungan dari pemerintah setempat. Oleh karena itu, kerja sama dari berbagai pihak merupakan hal yang sangat penting adanya guna untuk memajukan potensi home industri tersebut.

i. Kondisi Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana disebuah wilayah merupakan penunjang untuk mendukung kegiatan yang ada dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan sarana dan prasarana disebuah wilayah sangatlah penting adanya. Dan berikut adalah kondisi sarana dan prasarana yang ada di Kalurahan Srimartani:

- | | |
|----------------------|-----------|
| 1. Balai Desa | : 1 buah |
| 2. Gedung Serba Guna | : 1 buah |
| 3. Sekolah | |
| a. PAUD | : 10 buah |

- b. SMP : 4 buah
- c. SLTA : 3 buah
- d. TK: 13 buah
- e. SD: 6 buah
- 4. Puskesmas Pembantu: 1 buah
- 5. KORAMIL : 1 buah
- 6. KUA : 1 buah
- 7. BPP : 1 buah
- 8. Insiminator Sapi : 1 buah
- 9. Kantor pengairan : 1 buah
- 10. PDAM : 1 buah
- 11. Balai Benih Pembantu : 1 buah
- 12. SPBU : 1 buah
- 13. Jalan Desa : belum terdata
- 14. Jalan Kabupaten : 5 Km
- 15. Jembatan : 7 buah
- 16. Saluran Irigasi : 28 buah
- 17. Bendungan : 1 buah
- 18. Parit : 1 buah
- 19. Pengendali Lereng : 2 buah
- 20. Lapangan Olah raga : 1 buah
- 21. Masjid : 32 buah
- 22. Mushola : 61 buah

23. Madrasah Diniah : 9 buah
24. TPA : 22 buah
25. Kantor Agama : 1 buah
26. Pasar : 1 buah

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasannya keberadaan sarana dan prasarana di Desa Srimartani cukuplah maju. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam menunjang keberadaan sarana dan prasarana yang ada di Desa Srimartani.

j. Pemerintahan Kalurahan

a. Pemerintah Kalurahan Srimartani

Tabel 7. Pemerintah Kalurahan Srimartani

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	H. Mulyana	Lurah/Kepala Desa	D3
2	Eko Herri Purwanto	Sekretaris	S1
3	Gunanjar	Ka. Sie Pemerintahan	SLTA
4	Suratman	Ka. Sie Kesejahteraan	SLTA
5	Isbandiyo	Kaur Tata Usaha dan Umum	SLTA
6	Tugito	Kaur Keuangan	SLTA
7	Jumadi	Ka. Sie Pelayanan	SLTA
8	Lilik Raharjo	Kaur Perencanaan	SLTA

9	Mujiyati	Dukuh Pos Piyungan	SMP
10	Yunianta	Dukuh Mandungan	SLTA
11	Awali	Dukuh Kwasen	SLTA
12	Panggih Raharjo	Dukuh Wanujoyo Kidul	SLTA
13	Syamsul Arifin	Dukuh Daraman	SLTA
14	Jumali	Dukuh Kemloko	SLTA
15	Koco Widagdo	Dukuh Mojosari	SLTA
16	Tony Subagyo	Dukuh Piyungan	S1
17	Zainal Arifin	Dukuh Wanujoyo Lor	SLTA
18	Ahmad Mujab Isnadi	Dukuh Kembangsari	SLTA
19	Sumadi	Dukuh Petir	SLTA
20	Syarief Nur Hidayat	Dukuh Munggur	SLTA
21	Suharno	Dukuh Mutihan	SLTA
22	Mugiman	Dukuh Sanansari	SLTA

Sumber: Buku Monografi Kalurahan Srimartani 2021

Dari data struktur pemerintah Kalurahan pada tabel diatas menunjukan bahwa tingkat pendidikan pemerintah desa Srimartani sebagian besar lulusan SLTA/SMA, dengan jumlah 18 orang. Sedangkan untuk lulusan S1 hanya 2 orang. Adapun lulusan D3 dan SMP masing-masing 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa struktur pemerintah desa berdasarkan tingkat pendidikan cukuplah baik. Dan ini merupakan hal yang positif adanya. Karena untuk memajukan desa agar menjadi desa mandiri dan berdaya saing tentunya diperlukan pengetahuan yang memadai

k. Visi dan Misi Pemerintah Kalurahan Srimartani

1. Visi

Visi Pemerintah Pemerintahan Srimartani seperti yang tertuang dalam RPJMDes periode 2018-2024 adalah sebagai berikut:

“Terbentuknya Pemerintahan Desa yang bersih dan berwibawa, akuntabel dan transparan untuk mewujudkan masyarakat yang maju, mandiri, sehat, sejahtera lahir batin yang agamis dan dinamis”.

2. Misi

Misi Pemerintah Desa Srimartani seperti yang tertuang dalam RPJMDes periode 2018-2024 adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan koordinasi secara rutin untuk mengoptimalkan kinerja pamong desa, lembaga desa dan elemen masyarakat untuk lebih memacu segala daya usaha dan upaya membangun desa dengan mengedepankan potensi SDM dan SDA yang ada sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya NYAWIJI KANGGO SRIMARTANI

2. Menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat untuk pembangunan desa secara menyeluruh dengan berdasarkan undang-undangan dan ketentuan-ketentuan hukum Negara, adat/masyarakat yang berlaku untuk melaksanakan pembangunan yang merata di berbagai bidang antara lain :

- a. Kesehatan
- b. Pendidikan
- c. Pemerintahan
- d. Peningkatan Ekonomi Kemasyarakatan
- e. Perbaikan Infrastruktur
- f. Seni dan Budaya
- g. Pemuda, Olah raga dan Pariwisata

3. Susunan Pengurus PKK Kalurahan Srimartani

Tabel 8. Susunan Pengurus PKK Kalurahan Srimartani

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Siti Amronah, S.Pd	Ketua TP PKK	Wanujoyo Lor RT 03
2	Siti Aisyah	Wakil Ketua 1	Munggur Srimartani Piyungan Bantul
3	Sri Widayanti	Wakil Ketua 2	Kwasen RT 05 Srimartani
4	Titik Dwi Nurhayati	Wakil Ketua 3	Piyungan RT 09 Srimartani
5	Sri Martuti	Wakil Ketua 4	Kembangsari RT 04
6	Anik Retnawati, S.Pd	Sekretaris	Mojosari RT 03 Srimartani
7	Intartiyani, S.Pd	Wakil Sekretaris 1	Mandungan Srimartani Piyungan Bantul
8	Fatatul Muniroh	Wakil Sekretaris 2	Kwasen Srimartani Piyungan
9	Margiyanti	Wakil Sekretaris 3	Kwasen RT 03 Srimartani
10	Widiyanti	Bendahara	Mandungan Srimartani Piyungan Bantul
11	Ratmini	Wakil Bendahara 1	Kemloko RT 02 Srimartani
12	Nugraheni Nita Dian	Wakil Bendahara 2	Pos Piyungan, Srimartani Piyungan Bantul
13	Siti Nuriyah	Ketua Pokja 1	Wanujoyo Lor Srimartani Piyungan Bantul

14	Nurul Hidayah	Sekretaris Pokja 1	Wanujoyo Lor RT 03
15	Tuminah	Bendahara Pokja 1	Wanujoyo Kidul Srimartani
16	Anis Widayanti	Anggota Pokja 1	Petir RT 03 Srimartani Piyungan Bantul
17	Rini Nur Azizah	Anggota Pokja 1	Daraman RT 04 Srimartani
18	Sumiyatun	Anggota Pokja 1	Daraman RT 03 Srimartani
19	Uun Laila Baroroh,	Ketua Pokja 2	Wanujoyo RT 06
20	Siti Mahmudah	Sekretaris Pokja 2	Mojosari Srimartani Piyungan Bantul
21	Sugiyem	Bendahara Pokja 2	Sanansari RT 05
22	Yuni Astuti	Anggota Pokja 2	Mojosari RT 01 Srimartani

23	Prapti Ganetri	Anggota Pokja 2	Wanujoyo Kidul RT 02 Srimartani
24	Umahatun	Anggota Pokja 2	Wanujoyo lor Srimartani Piyungan Bantul
25	Sri Haryati	Anggota Pokja 2	Mojosari RT 01 Srimartani
26	Budi Setyowati	Anggota Pokja 2	Kembangsari Srimartani Piyungan
27	Arni Sulasmi	Ketua Pokja 3	Mandungan RT 01
28	Hepy Nur Ardianis	Sekretaris Pokja 3	Daraman RT 04 Srimartani

29	Siti Nurani	Bendahara Pokja 3	Gedongan RT 07 Srimartani Piyungan Bantul
30	Sudarsih	Anggota Pokja 3	Munggur RT06 Srimartani
31	Rina Hapsari	Anggota Pokja 3	Sanansari RT 07 Srimartani Piyungan Bantul
32	Siti Aminah	Anggota Pokja 3	Umbulsari RT 02 Srimartani Piyungan Bantul
33	Sartini	Anggota Pokja 3	Umbulsari RT 03 Srimartani Piyungan Bantul
34	Tunik Indah Melani	Anggota Pokja 3	Piyungan Srimartani Piyungan Bantul
35	Sukani, S.ST.M.Kes	Ketua Pokja 4	Munggur Srimartani Piyungan Bantul

36	Musitini	Sekretaris Pokja 4	Rejosari Rt 05 Srimartani
37	Jumarni	Bendahara Pokja 4	Pos Piyungan RT 03
38	Sri Niyati	Anggota Pokja 4	Wanujoyo Kidul RT 03
39	Nur Sangadah	Anggota Pokja 4	Petir RT 03 Srimartani Piyungan Bantul
40	Rofianingsih	Anggota Pokja 4	Wanujoyo Kidul RT 03
			Kembangsari Srimartani

41	Puji Arum Sari	Anggota Pokja 4	Piyungan Bantul
42	Sumarti	Anggota Pokja 4	Rejosari Rt 05 Srimartani
43	Lutfie Enggarwati	Anggota Pokja 4	GTS I Mandungan Srimartani
44	Syafangati Diniyati	Anggota Pokja 4	Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul
45	Suciyati	Anggota Pokja 4	Petir Srimartani Piyungan
46	Yuniasih	Anggota Pokja 4	Tambalan Srimartani Piyungan bantul

Sumber: Buku Monografi Kalurahan Srimartani 2021

1. Keuangan Kalurahan

a. Pendapatan Kalurahan Srimartani

Tabel 9. Pendapatan Kalurahan Srimartani

Rincian	Pendapatan
Pendapatan Asli Kalurahan	175.209.250,00
Pendapatan Transfer	5.212.226.900,00
Pendapatan Lain-lain	13.253.627,00
Total Pendapatan	5.400.689.777,00

Sumber : Buku Monografi Kalurahan Srimartani 2021

Dari data pada tabel diatas menunjukan bahwa total pendapatan Kalurahan Srimartani adalah Rp. 4.742.809.780,00. Dan dari beberapa sumber pendapatan

Kalurahan Srimartani tersebut, pendapatan transfer merupakan pendapatan yang paling banyak jumlahnya.

b. Belanja Kegiatan Kalurahan

Program kerja pemerintah Kalurahan Srimartani tahun anggaran 2021 beserta anggaran program dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Data Anggaran Kalurahan Srimartani

No	Item	Anggaran/Rp
1	BIDANG PENYELENGGARAAN KALURAHAN	2.354.387.377,00
2	Penyelenggaraan Belanja Siltap, Tunjangan dan	1.866.959.188,00
3	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pemerintah	14.400.000,00
4	Administrasi Kependudukan, Pencatatan Sipil dan	25.585.000,00
5	Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan	422.442.670,00
6	Sub. Bidang Pertanahan	25.000.562,00
7	BIDANG PELAKSANAAN	2.608.177.855,00
8	Sub. Bidang Pendidikan	37.480.000,00
9	Sub. Bidang Kesehatan	342.510.000,00
10	Sub. Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan	1.230.385.855,00
11	Sub. Bidang Kawasan Permukiman	959.500.000,00
12	Sub. Bidang Kehutanan dan Lingkungan Hidup	5.350.000,00

13	Sub. Bidang Perhubungan, Komunikasi dan	17.652.000,00
14	Sub. Bidang Pariwisata	15.300.000,00
15	Bidang Pembinaan dan Kemasyarakatan	276.989.800,00
16	Sub. Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum dan	164.497.400,00
17	Sub. Bidang Kebudayaan dan Keagamaan	65.580.000,00
18	Sub. Bidang Kepemudaan dan Olahraga	17.841.600,00
19	Sub. Bidang Kelembagaan Masyarakat	29.070.800,00
20	BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	159.990.000,00
21	Sub. Bidang Pertanian dan Peternakan	5.350.000,00
22	Sub. Bidang Peningkatan Kapasitas Aparatur	105.050.000,00
23	Sub. Bidang Pemberdayaan Perempuan,	39.040.000,00
24	Sub. Bidang Koperasi, UMKM	10.550.000,00
25	BIDANG PENANGGULANGAN BENCANA,	103. 644.745,00
26	Sub. Bidang Penanggulangan Bencana	63.044.745,00
27	Sub. Bidang Darurat	5.000.000,00
28	Sub. Bidang Mendesak	35.600.000,00
29	JUMLAH BELANJA	5.503.189.777,00
30	SURPLUS/DEFISIT	102.500.000,00
31	PEMBIAYAAN	102.500.000,00
	SISAH LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN	0,00

Sumber: Buku Monografi Kalurahan Srimartani 2021

m. Lembaga Kalurahan dan Lembaga Lainnya

Kalurahan Srimartani menganut sistim kelembagaan pemerintahan pola minimal. Dan berikut adalah beberapa lembaga yang ada di Kalurahan Srimartani

Tabel 11. Lembaga Kalurahan dan Lembaga Lainnya

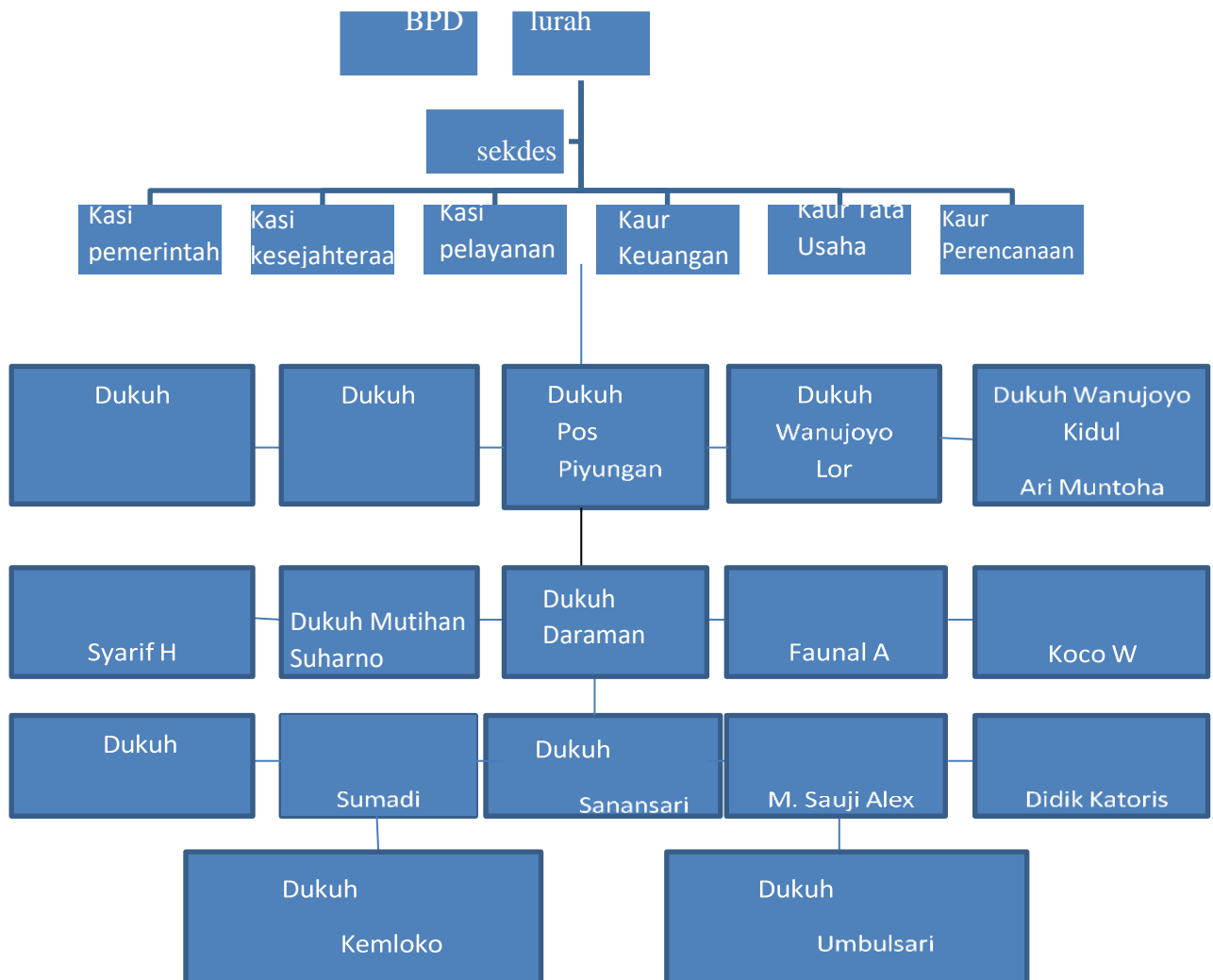
No	Lembaga	Jumlah Orang
1	LPMD	36 orang
2	Kader Pembangunan Desa	17 orang
3	Tim Penggerak PKK	60 orang
4	Kader PKK	49 orang
5	Anggota BPD	9 orang
6	Karang Taruna	51 orang
7	P3A	35 orang
8	GAPOKTAN	35 orang
9	Pengurus Lansia	25 orang
10	IPHI	20 orang
11	Kader Jumantik	105 orang
12	Kader Posyandu	105 orang
13	Kader KB	115 orang
14	Pengurus Normalisasi Jalan	20 orang
15	PAMSIMAS	3 kelompok
16	LKM	2 unit

Sumber: Buku Monografi Kalurahan Srimartani 2021

n . Struktur Pemerintahan Kalurahan Srimartani

Kalurahan Srimartani di pimpin oleh seorang Lurah dan di bantu oleh perangkat Kalurahan yang bertanggungjawab terhadap jalannya roda pemerintahan di Kalurahan. Dan berikut adalah struktur pemerintahan Kalurahan Srimartani:

D. Struktur Pemerintahan Kalurahan Srimartani



BAB III

PEMBAHASAN

A. Analisis Model Kepemimpinan Transformatif Lurah Srimartani Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam bab ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh selama penelitian dilapangan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder, yang mencakup wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang terkumpul dan mendapatkan gambaran yang mendalam serta pemahaman yang komprehensif mengenai kepemimpinan transformatif Lurah Kalurahan Srimartani, dalam pengembangan UMKM di Kalurahan Srimartani Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Analisis data dilakukan dengan berpegang pada fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana H Mulyana, sebagai lurah menggunakan kepemimpinannya untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada, membangun kepercayaan masyarakat, serta memfasilitasi dan mendukung perkembangan UMKM di Kalurahan Srimartani

Untuk memahami lebih lanjut bagaimana kepemimpinan transformatif Lurah Srimartani berperan dalam pelaksanaan kewenangan pengembangan UMKM, peneliti akan menganalisis langkah-langkah dan strategi yang digunakan oleh Lurah Srimartani, dalam memimpin dan menggerakkan Pelaku UMKM taman Bonsai di Kalurahan Srimartani.

a. Deskripsi Informan

Dalam upaya memastikan keakuratan dan kualitas data yang diperoleh, peneliti melakukan seleksi informan dengan cermat sebelum memulai proses wawancara. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria

tertentu, seperti kemampuan untuk memberikan wawasan mendalam terkait dengan isu penelitian. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih informan, yang mengacu pada pemilihan berdasarkan pertimbangan khusus terhadap orang-orang yang memiliki pemahaman mendalam atau memiliki peran yang signifikan dalam konteks sosial yang diteliti. Proses ini dimulai dengan memilih informan awal yang dapat membuka pintu untuk mengidentifikasi informan berikutnya, dengan dihentikannya proses seleksi begitu data yang dibutuhkan telah terpenuhi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam dan mendalam terhadap masalah yang diteliti melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih secara sengaja. Berikut adalah deskripsi singkat mengenai informan yang terlibat dalam penelitian ini:

1. Untuk informan yang pertama adalah H Mulyana yang menjabat sebagai Lurah Kalurahan Srimartani.
2. Untuk Informan kedua adalah Lilik Raharjo yang menjabat sebagai Kaur perencanaan.
3. Untuk Informan ketiga adalah Suparno yang menjabat sebagai Anggota Pegiat bonsai di taman bonsai manunggal
4. Untuk informan keempat adalah Sumadi yang menjabat sebagai kepala dukuh petir dan juga anggota pegiat bonsai.

B. KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF LURAH SRIMARTANI DALAM PENGEMBANGAN UMKM

Untuk dapat mengetahui kepemimpinan transformasional dilihat dari 4 (empat) faktor, yakni pertama pengaruh ideal, kedua motivasi yang menginspirasi, ketiga rangsangan intelektual dan keempat pertimbangan yang diadaptasi.

1. Pengaruh Ideal

Pengaruh Ideal, yakni pemimpin yang bertindak sebagai teladan yang kuat bagi pengikut, pemimpin seperti ini memiliki standar yang sangat tinggi akan moral, perilaku yang etis serta bisa diandalkan untuk melakukan hal yang benar. Pemimpin yang teladan adalah pemimpin yang sudah mampu menjadi contoh yang baik dalam berbagai bidang, selain itu seorang pemimpin memiliki tanggung jawab untuk melindungi, menjaga dan melayani masyarakat dengan sepenuh hati. Seperti halnya menjadi kepala desa harus bisa menjadi teladan baik itu terhadap perangkat desa maupun masyarakat.

Kepala desa sebagai fasilitator, mempunyai peran vital dalam meningkatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di tingkat lokal. Dalam kapasitasnya sebagai fasilitator, kepala desa bertugas untuk menghubungkan pelaku UMKM dengan berbagai sumber daya dan informasi yang diperlukan. Hal ini mencakup penyediaan akses ke pelatihan, pendanaan, dan jaringan bisnis yang dapat membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka. Dengan mengorganisir seminar, workshop, dan pameran, pemerintah dapat memberikan wadah bagi pelaku UMKM untuk belajar dan berbagi pengalaman. Ketika kepala desa berhasil menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung, pelaku UMKM akan merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam program-program yang ada.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam peran ini sering kali muncul dari keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah kalurahan. Keterbatasan anggaran, fasilitas, serta jumlah staf yang terlatih dapat menghambat kemampuan pemerintah untuk memberikan dukungan yang optimal. Selain itu, kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya partisipasi dalam program-program yang ditawarkan juga

menjadi faktor kunci. Jika masyarakat tidak menyadari manfaat dari program yang ada, mereka mungkin enggan untuk terlibat, sehingga mengurangi efektivitas kepala desa sebagai fasilitator.

Berdasarkan pemikiran di atas hal ini disampaikan oleh pak H Mulyana lurah Srimartani sebagai berikut:

“selama ini telah diadakan pelatihan bulana mas, pelatihan rutin ini jadi ajang dalam meningkatkan motivasi pelaku UMKM Taman Bonsai Manunggal dan Kalau dukungan untuk permodalan itu taman bonsai manunggal difasilitasi pupuk dan pot serta bibit dari kalurahan juga pembekalan lewat pelatihan rutin tiap bulannya yang membahas tentang marketing online dan Teknik pemasarannya (hasil wawancara bersama Kepala Desa Srimartani, 30/06/2025).”

Dalam wawancara tersebut, terdapat beberapa poin penting yang dapat dianalisis mengenai pelatihan bulanan dan dukungan permodalan. Pertama, pelatihan rutin yang diadakan tiap bulannya memungkinkan pelaku UMKM untuk membaca perkembangan pasar yang akan dituju dan dapat melakukan inovasi serta pengembangan produk.

Namun, satu kali pelatihan saja mungkin tidak cukup untuk menghasilkan perubahan yang signifikan. Pelaku usaha perlu mendapatkan pelatihan yang berkelanjutan agar dapat mengadaptasi tren dan teknologi baru dalam minat pasar. Dengan demikian, dukungan dalam bentuk pelatihan berulang atau workshop tambahan bisa menjadi langkah yang lebih efektif. Ini juga mencerminkan perlunya kolaborasi antara lembaga pelatihan, pemerintah, dan sektor swasta untuk menyediakan lebih banyak kesempatan belajar. Selanjutnya, terkait dukungan permodalan dengan fasilitas seperti bibit, pupuk, dan pot-pot adalah langkah yang positif. dalam menyediakan akses manajemen keuangan bagi pelaku usaha di tingkat lokal. Namun,

penting untuk memperhatikan bahwa proses fasilitas harus dilakukan dengan transparansi dan sistem yang jelas.

2. Motivasi yang Menginspirasi

Motivasi yang menginspirasi, yakni pemimpin yang mengkomunikasikan harapan tinggi kepada pegikut, menginspirasi lewat motivasi, karna dalam sebuah organisasi diperlukannya koordinasi supaya komunikasi berjalan dengan baik. Kepemimpinan adalah seni memotivasi orang untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang efektif harus terbuka kepada para anggotanya, sehingga keberhasilan dan kegagalan dalam suatu organisasi ditentukan oleh pemimpin yang bisa membina dan mengarahkan para pengikutnya. Dalam hal ini kepala desa menjalankan peran sebagai seorang innovator. Saat kepala desa bertindak sebagai inovator, kepala desa dituntut untuk menciptakan solusi baru yang relevan dengan kebutuhan pelaku UMKM. Inovasi ini bisa berupa pengembangan produk, teknologi, atau bahkan model bisnis yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar.

Faktor yang mendukung peran ini meliputi adanya kolaborasi dengan lembaga penelitian atau universitas yang dapat menyediakan pengetahuan dan teknologi baru. Ketika pemerintah mampu memperkenalkan ide-ide segar dan inovatif, pelaku UMKM akan lebih terbuka untuk beradaptasi dan menerapkan pendekatan baru dalam usaha mereka. Namun, dalam konteks inovasi, Kepala desa juga menghadapi tantangan tersendiri dalam keterbatasan pasar menimang tanaman bonsai yang terbatas pada pasar tertentu saja. Dalam wawancara yang diadakan dijelaskan bahwa

“Ada keterbatasan dalam akses terhadap informasi dan teknologi terbaru masih menjadi penghalang bagi kepala desa dan pemerintah kalurahan untuk memfasilitasi inovasi yang diperlukan. Selain itu, budaya lokal yang cenderung konservatif dapat membuat pelaku

UMKM ragu untuk mencoba pendekatan baru”
tutur Bapak H Mulyana dan Pak Lilik

Untuk itu jika pemerintah tidak dapat mengatasi resistensi ini, potensi inovasi yang seharusnya muncul bisa terhambat, sehingga membatasi daya saing UMKM di pasar.

3. Rangsangan Intelektual

Rangsangan Intelektual, yakni pemimpin yang bisa merangsang pengikut untuk bersikap kreatif dan inovatif. Pemimpin mendukung pengikut dalam mencoba hal-hal baru, serta mengembangkan cara inovatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga nantinya dalam mengambil sebuah keputusan akan lebih berhati-hati. Sebagai dinamisator, kepala desa dan pemerintah kalurahan memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat dan motivasi pelaku UMKM. Mampu menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi dan partisipasi aktif. Melalui kegiatan seperti program penghargaan untuk UMKM yang berprestasi atau event komunitas, pemerintah dapat mendorong pelaku UMKM untuk saling berinteraksi dan berbagi pengalaman. Ketika pemerintah berhasil menciptakan iklim yang positif dan menyenangkan, pelaku UMKM akan lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal. Namun, tantangan yang dihadapi dalam peran ini sering kali berkaitan dengan komunikasi. Jika pemerintah tidak dapat menjalin komunikasi yang efektif dengan masyarakat, misalnya melalui transparansi informasi atau pengundangan partisipasi, maka semangat kolaborasi yang diharapkan bisa memudar. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil juga dapat mempengaruhi motivasi pelaku UMKM. Ketika pelaku UMKM menghadapi tekanan ekonomi, fokus mereka mungkin lebih kepada kelangsungan hidup usaha daripada mengembangkan inovasi baru. Dalam wawancara yang diadakan, Pak H Mulyana serta Kaur Perencanaan (Pak Lilik) menyampaikan bahwa

“Taman Bonsai Manunggal mempunyai nilai dan potensi yang besar karna hingga saat ini masih menjadi satu-satunya di Jogja yang menjadi tempat pengiat bonsai yang difasilitasi dan dijalankan dengan perhatian khusus dan memiliki area khusus untuk tanaman bonsai. Selain itu juga disampaikan bahwa dalam hal menunjang aktifitas yang ada sekaligus membuka pasar yang baru sering diadakan kegiatan di taman bonsai antaralain: senar sehat yang dilakukan ibu-ibu pok darwis dan juga srimartani expo kolaborasi kegiatan ini diadakan agar tanaman bonsai yang sudah di kemas dan siap dijual dipamerkan ke public. Selain kegiatan di taman bonsai sendiri para pengiat bonsai juga sering mengikuti pameran dalam acara Bantul Expo. Hal ini juga bertujuan untuk mempromosikan tanaman bonsai”

4. Pertimbangan yang di adaptasi

Pertimbangan yang Diadaptasi, yakni pemimpin yang memberikan iklim yang mendukung, dimana mereka mendengarkan dengan seksama kebutuhan masing-masing pengikut. Pemimpin bertindak sebagai pelatih dan penasihat, untuk membantu pengikut dalam mewujudkan apa yang diinginkannya. Dalam menciptakan Pertimbangan yang diadaptasi dengan menciptakan lingkungan yang kondusif salah satunya memberikan contoh yang baik kepada masyarakat. Kepala desa sebagai organisator dalam kapasitasnya sebagai organisator, kepala desa memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung pertumbuhan UMKM. Ini termasuk mengadakan bazar, pameran, atau program pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan pelaku UMKM. Ketersediaan sumber daya manusia yang terlatih dan sistem pengelolaan yang baik akan sangat mendukung peran ini. Jika kepala desa memiliki tim yang kompeten, mereka akan lebih mampu mengelola kegiatan dengan efisien dan efektif, memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini juga berkaitan dengan bagaimana proses

mendelegasikan dan pembagaan peran kepada pemerintah kalurahan dalam mendampingi proses dan mengevaluasi progress kegiatan UMKM.

Namun, tantangan yang dihadapi sering kali berkaitan dengan kurangnya koordinasi antara berbagai lembaga dan pemangku kepentingan. Ketika pemerintah tidak dapat menjalin kerjasama yang baik dengan pihak lain, program yang direncanakan bisa menjadi tidak terarah atau bahkan saling tumpang tindih. Dalam hal ini, kekurangan dalam pelatihan dan pengembangan kapasitas juga dapat menjadi kendala. Jika pemerintah kalurahan tidak memiliki cukup waktu dan sumber daya untuk melaksanakan program-program yang telah direncanakan, efektivitas kegiatan tersebut bisa menurun. Kepala desa juga bertanggung jawab dalam menentukan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM. Dalam peran ini, dukungan politik dari pemerintah pusat atau daerah sangat penting. Kebijakan yang pro- UMKM, seperti kemudahan perizinan dan akses ke modal, dapat memberikan rasa aman bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka. Ketika regulasi yang ada mudah dipahami dan diterapkan, pelaku UMKM akan lebih cenderung untuk mematuhi aturan dan menjalankan usaha mereka secara formal.

Namun, tantangan dalam peran ini sering kali terkait dengan birokrasi yang rumit. Jika proses perizinan terlalu panjang atau sulit, pelaku UMKM mungkin merasa frustrasi dan lebih memilih untuk beroperasi di sektor informal. Selain itu, kurangnya pengawasan dalam pelaksanaan regulasi juga dapat menimbulkan kesenjangan antara kebijakan yang ditetapkan dan praktik di lapangan. Jika kepala desa tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan pengawasan yang efektif, maka tujuan dari regulasi yang ditetapkan dapat menjadi tidak tercapai.

Dalam proses wawancara dengan Kepala desa (Bapak H Mulyana) dan Kaur Perencanaan (Bapak Lilik) disampaikan bahwa

“Untuk Taman Bonsai sudah dipilih ketua kelompoknya yang akan mengatur keseluruhan proses dan juga sebagai penyambung antara

kepala desa, pemerintahan kalurahan dan pelaku UMKM taman bonsai manunggal. Ketua kelompok dan jajaran yang dibentuk dengan pemilihan lewat pemungutan suara ini akan mengatur dan mengurus semua kegiatan yang sudah diusungkan kepala desa dan kalurahan serta mendorong para anggota untuk membuat karya-karya tanaman bonsai untuk dipamerkan ataupun di jual nantinya. Selain itu para pelaku UMKM juga mendapat pembekalan yang diadakan melalu pelatihan yang diadakan tiap bulannya adapun pelatihan yang diterima antara lainya penjabaran mengenai modernisasi, ketertarikan pasar tentang tanaman bonsai, manfaat tanaman bonsai serta peluang taman bonsai manunggal”.

C. Faktor – Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Model Kepemimpinan Kepala Desa Transformatif Dalam Pengembangan UMKM

Dalam meningkatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat efektivitasnya. Faktor-faktor yang pendukung termasuk adanya komitmen dan dukungan politik dari tingkat yang lebih tinggi, seperti pemerintah daerah dan pusat. Ketika kebijakan yang pro-UMKM ditetapkan dan didukung secara konsisten, pelaku UMKM akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam program-program yang ada. Selain itu, dukungan dari berbagai lembaga, baik itu lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, maupun sektor swasta, juga sangat penting. Kerjasama ini dapat memperluas akses pelaku UMKM terhadap informasi, pelatihan, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk pengembangan usaha.

Ketersediaan sumber daya manusia yang terlatih di tingkat kalurahan juga merupakan faktor pendukung yang signifikan. Jika pemerintah memiliki staf yang kompeten dan memahami kebutuhan pelaku UMKM, mereka akan lebih efektif dalam merancang dan melaksanakan program-program yang mendukung. Selain itu, tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya UMKM juga berperan. Jika masyarakat memahami

manfaat dari pengembangan UMKM, mereka akan lebih aktif berpartisipasi dalam program yang ditawarkan.

Namun, ada juga faktor-faktor yang menghambat. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan anggaran dan sumber daya. Menurut wawancara dengan Bapak Sumadi salah satu anggota pengiat bonsai di taman bonsai.

“Kebetulan kelompok pengiat bonsai di taman bonsai ini tidak semuanya berfokus pada taman bonsai, ada yang membuka angkringan ada yang berjualan gorengan ada juga yang beternak ayam dan bebek. Hal ini dikarenakan tekanan finansial dan kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi jadi untuk saat ini fokusnya masih terbagi-bagi “

Menurut Wawancara dengan Bapak Parno salah satu pengiat bonsai di

taman bonsai

“Tanaman Bonsai ini sebenarnya menurut beliau bukanlah sumber pendapatan utama namun hobby yang dijalani beliau yang menghasilkan sumber pendapatan lainya menurut beliau. Kalau mau dijadikan pekerjaan tetap agak sulit tuturnya karena market yang tidak menentu dan juga pemahaman persoalan bagaimana cara menjual dan membuka jualan yang masih belum terarah”

Banyak kalurahan yang menghadapi masalah finansial, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk menyediakan dukungan yang memadai bagi pelaku UMKM. Selain itu, birokrasi yang rumit juga dapat menjadi penghalang. Proses perizinan yang panjang dan sulit sering kali membuat pelaku UMKM enggan untuk menjalani prosedur formal, sehingga mereka cenderung beroperasi di sektor informal.

Kurangnya koordinasi antara berbagai lembaga dan pemangku kepentingan juga menjadi kendala. Jika pemerintah kalurahan tidak dapat menjalin kerjasama yang baik dengan pihak lain, maka program yang dirancang bisa menjadi tidak terarah atau bahkan tumpang tindih. Selain itu, resistensi terhadap perubahan di kalangan pelaku UMKM bisa menjadi penghalang bagi inovasi. Beberapa pelaku usaha mungkin merasa nyaman dengan metode tradisional dan enggan mencoba pendekatan baru yang diperkenalkan oleh pemerintah. Dengan memahami faktor- faktor yang mendukung dan menghambat ini, kepala desa dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan UMKM. Upaya untuk memperkuat kolaborasi, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, dan menyederhanakan proses administrasi akan sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari analisis data tentang “Kepemimpinan Transformatif Lurah Srimartani Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) “ adalah sebagai berikut :

Bahwa kepemimpinan transformatif yang di implementasikan oleh H Mulyana sebagai Lurah memiliki dampak yang mendalam dalam pengembangan UMKM, khususnya dalam pengembangan Taman Bonsai Manunggal. Lurah H Mulyana tidak hanya berperan sebagai administrator pemerintahan desa, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menggerakkan masyarakat menuju kesinambungan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Melalui kerjasama strategis dengan berbagai pihak seperti Pemerintah Daerah, Bantul Expo, dan BUMDES Srimartani menjadi kunci sukses dalam mengatasi berbagai tantangan teknis dan regulasi yang dihadapi oleh kelompok penggiat bonsai. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas jaringan dan sumber daya yang tersedia, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja samayang saling menguntungkan bagi semua pihak terlibat.

B. Saran

Berdasarkan data, fakta, dan informasi yang ditemukan dalam penelitian ini, serta kesimpulan yang telah diambil, berikut beberapa saran untuk Kalurahan Srimartani, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta:

1. Penguatan Kepemimpinan Transformatif
2. Pengembangan Infrastruktur Ekonomi Lokal
3. Peningkatan Kolaborasi dengan Pihak Eksternal
4. Pengembangan Program Pemberdayaan Berkelanjutan

5. Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan Masyarakat

6. Monitoring dan Evaluasi Rutin

Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat memperkuat ekonomi lokal, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan menjadi contoh bagi daerah lain dalam pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko, Sutoro. (2021). *Ilmu Pemerintahan Semesta*. Vol 2 No 1
- Endaryati, E. (2016). *Langkah dan strategi mengembangkan UMKM. Stekom*. <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Langkah-dan-strategi-Mengembangkan-UMKM/c02f8e7139f50bf6ab804c37ad1efcf5eb8216cd> (Diakses pada 15 Maret 2025)
- Laily, I. N. (2022). *Pengertian penelitian deskriptif, ciri-ciri, jenis, dan pelaksanaannya*. Katadata.co.id. <https://katadata.co.id/berita/nasional/624689b762261/pengertian-penelitian-deskriptif-ciri-ciri-jenis-dan-pelaksanaannya> (Diakses pada 15 Maret 2025)
- Nanda, S. (2025). *Metode penelitian kualitatif: Pengertian, jenis, & contoh*. Brain Academy. <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif> (Diakses pada 15 Maret 2025)
- Nandang, Wanta, & Pranata, R. M. (2022). *Peran kepemimpinan kepala desa dalam mengembangkan UMKM Desa Karya Mulya*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif
- Nurani, H., Dwiana, E., & Eti, E. (2013). *Pengaruh kepemimpinan, motivasi usaha dan penggunaan informasi terhadap kinerja pengambilan keputusan dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan (Survey pada UMKM di Cimahi)*. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik

Pemerintah Desa Grudo. (n.d.). *Website resmi Desa Grudo, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur*.
<https://desagrudo.ngawikab.id/>

Pemerintah Indonesia. (2014). *Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.

Pemerintah Kalurahan Srimartani. (2021). *Buku Monografi Kalurahan Srimartani Tahun 2021*. Srimartani: Pemerintah Kalurahan.

Pemerintah Kalurahan Srimartani. (2024). *Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Srimartani Tahun 2024*. Srimartani: Pemerintah Kalurahan.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2010). *Manajemen* (Edisi 10). Jakarta: Erlangga. Scott, W. G. (1962). *Leadership theory and its application*. New York: McGraw-Hill.

Shaid, N. J., & Idris, M. (2023). *Pengertian UMKM, kriteria, ciri, dan contohnya*. Jakarta: Kompas.com.

Suryati, A. (2021). *Hubungan peran pemimpin dengan keberhasilan usaha budidaya ikan hias*. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*

Suparta, I. W. (2011). *Analisis pengaruh kepemimpinan stratejik dan karakter umum UMKM terhadap strategi bisnis dalam meningkatkan kinerja UMKM nasabah PT. Bank BRI, Tbk Kanca Purwodadi*. *Jurnal Bisnis Strategi*, 20(2), 99–112.

- Uceo. (2016). Metode pengumpulan data dalam penelitian. Informatika Universitas Ciputra.
<https://informatika.ciputra.ac.id/2016/02/2016-2-18-metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian/> (Diakses pada 16 Maret 2025)
- Weschler, I. R., & Massarik, F. (1961). *Leadership and organization: A behavioral science approach*. New York: McGraw-Hill.
- Zachrawan, F. D. (2022). *Kepemimpinan kepala desa dalam pengembangan UMKM wisata panci di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan*. Jurnal Penelitian Administrasi Publik, 2(2)

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara Bersama Kaur Perencanaan dan Perwakilan Kepala Desa



Gambar 2. Wawancara Bersama Pak Sumadi Selaku Penggiat Bonsai



Gambar 3. Wawancara Bersama Bapak Parno Selaku Penggiat Bonsai



Gambar 4. Lokasi Taman Bonsai Manunggal Srimartani